



**PENGARUH LAYANAN INFORMASI TERHADAP MINAT BELAJAR  
SISWA KELAS XI IPS DI SMA NEGERI 1 RAMBATAN**

**SKRIPSI**

*Ditulis Sebagai Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
(S-1)  
Jurusan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan*

**Oleh:**

**SUSI SUSANTI**  
**NIM 14 108 115**

**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
BATANGAS  
2018**

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Susi Susanti  
NIM : 14 108 115  
Tempat / Tanggal Lahir : Batusangkar/ 06 April 1994  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Bimbingan Konseling

Dengan ini Menyatakan bahwa SKRIPSI yang berjudul: **“PENGARUH LAYANAN INFORMASI TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA KELAS XI IPS DI SMA NEGERI 1 RAMBATAN”** adalah hasil karya sendiri bukan plagiat. Apabila dikemudian hari terbukti sebagai plagiat, maka bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Batusangkar, 28 Agustus 2018  
Saya yang menyatakan

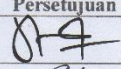

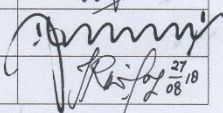
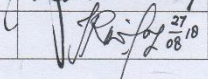


**SUSI SUSANTI**  
**NIM. 14 108 115**

**PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI**

Skripsi atas nama **SUSI SUSANTI**, NIM: 14 108 115, judul: **PENGARUH LAYANAN INFORMASI TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA KELAS XI IPS DI SMA NEGERI 1 RAMBATAN**, telah diuji dalam sidang *Munaqasyah* Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Batusangkar yang dilaksanakan tanggal 15 Agustus 2018.

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat digunakan seperlunya.

No	Nama Penguji	Jabatan dalam Tim	Tanggal Persetujuan
1	Dra. Hadiarni, M.Pd., Kons NIP. 19680319 199603 2 001	Ketua Sidang/ Pembimbing I	
2	Dr. Wahidah Fitriani, S.Psi., MA NIP. 19790916 200312 2 003	Pembimbing II/ Penguji IV	
3	Dr. Irman, S.Ag., M.Pd NIP. 19710201 200604 1 016	Penguji I	
4	Rina Yulitri, M.Pd NIP. 19820716 201503 2 001	Penguji II	

Batusangkar, Agustus 2018

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



  
Djawajul Munir, M.Pd

NIP. 19740725 199903 1 003

## ABSTRAK

**Susi Susanti, NIM 14108115**, judul Skripsi **Pengaruh Layanan Informasi terhadap Minat Belajar Siswa di SMA N 1 Rambatan**, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan jurusan Bimbingan Konseling Institut Agama Islam Negeri Batusangkar, 2018.

Masalah pokok penelitian ini adalah minat belajar yang masih rendah pada siswa kelas XI IPS SMA N I Rambatan. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk melihat pengaruh layanan informasi terhadap minat belajar siswa. Jenis penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian kuantitatif.

Populasi sebanyak 112 orang siswa dan sampel sebanyak 20 orang dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Instrument penelitian yang digunakan adalah skala minat belajar. Teknik analisis data yaitu dengan uji t dengan cara membandingkan rerata hasil *pretest-postes*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa data hasil *pretest* minat belajar siswa rata-rata 88,85% berada pada kategori rendah dan data hasil *posttes* minat belajar siswa rata-rata 148,95%. Terdapat peningkatan skor artinya adanya pengaruh layanan informasi terhadap minat belajar siswa di kelas XI IPS SMA N 1 Rambatan dengan nilai  $t_o > t_{tt}$  2,88.

**Kata Kunci:** *Layanan Informasi, Minat Belajar*

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

HALAMAN KEASLIAN SKRIPSI

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI

ABSTRAK ..... i

DAFTAR ISI..... ii

DAFTAR TABEL ..... iv

### BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang ..... 1

B. Identifikasi Masalah ..... 13

C. Batasan Masalah..... 13

D. Rumusan Masalah ..... 14

E. Tujuan Penelitian ..... 14

F. Manfaat dan Kegunaan Penelitian ..... 14

G. Definisi Operasional..... 15

1. Minat belajar..... 15

2. Layanan Informasi..... 16

### BAB II KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori..... 18

1. Minat Belajar ..... 18

2. Layanan informasi ..... 28

3. Kaitan antara layanan informasi dengan minat belajar ..... 43

B. Hasil penelitian yang relevan ..... 45

C. Kerangka Berfikir..... 46

D. Hipotesis penelitian..... 47

### BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian..... 48

B. Waktu dan Tempat Penelitian ..... 48

C. Populasi dan Sampel ..... 48

1. Populasi ..... 48

2. Sampel .....	49
D. Pengembangan Instrumen .....	50
E. Teknik Pengumpulan Data .....	54
F. Desain Penelitian .....	57
G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data .....	59
1. Teknik Pengolahan data .....	59
2. Analisis Data .....	60
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Pendahuluan .....	62
1. Deskripsi Data Hasil <i>Pretest</i> .....	62
2. Deskripsi Layanan Informasi .....	64
3. Deskripsi Data Hasil <i>Posttest</i> .....	76
B. Pengujian Prasyarat .....	86
C. Uji Hipotesis .....	88
D. Pembahasan .....	96
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	99
B. Implikasi .....	99
C. Saran .....	100
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Tabel populasi .....	49
Tabel 3. 2 Hasil Validitas Konstruk Skala Minat Belajar Pada Siswa Kelas XI IPS 4 Di SMA 1 Rambatan .....	51
Tabel 3. 3 Hasil Uji Reliabilitas Minat Belajar .....	53
Tabel 3. 4 Skor Skala Likert dengan Alternatif Jawaban.....	54
Tabel 3. 5 Klasifikasi Minat Belajar Siswa.....	54
Tabel 3. 6 Kisi-Kisi Variabel Minat Belajar .....	56
Tabel 3. 7 Model Eksperimen .....	58
Tabel 4. 1 Skor Minat Belajar Siswa Sebelum Mengikuti layanan informasi .....	62
Tabel 4. 2 Frekuensi Kategori Minat Belajar Siswa Sebelum Diberikan Layanan Informasi ( <i>Pretest</i> ) N=20 .....	63
Tabel 4. 3 Skor Minat Belajar Siswa Setelah Diberikan Layanan Informasi .....	76
Tabel 4. 4 Frekuensi Kategori Minat Belajar Siswa Setelah Diberikan Layanan Informasi ( <i>Postest</i> ) N=20 .....	77
Tabel 4. 5 Rentangan Skor Minat Belajar Pada Aspek a .....	77
Tabel 4. 6 Skor Klasifikasi Minat Belajar Berdasarkan Aspek a Setelah Mengikuti Layanan Informasi .....	78
Tabel 4. 7 Rentangan Skor Minat Belajar Siswa Pada Aspek b .....	79
Tabel 4. 8 Skor Klasifikasi Setelah Mengikuti Layanan Informasi pada Aspek b	80
Tabel 4. 9 Rentangan Skor Minat Belajar Siswa Pada Aspek c.....	81
Tabel 4. 10 Skor Klasifikasi Minat Belajar Siswa Berdasarkan Aspek c Setelah Mengikuti Layanan Informasi .....	82
Tabel 4. 11 Rentangan Skor Minat Belajar Siswa Pada Aspek d .....	83
Tabel 4. 12 Skor Klasifikasi Setelah Mengikuti Layanan Informasi pada Aspek d .....	84
Tabel 4. 13 Perbandingan Minat Belajar <i>Pretest-Postest</i> .....	85
Tabel 4. 14 Uji Normalitas.....	87
Tabel 4. 15 ANOVA .....	88

Tabel 4. 16 Tabel Kerja Uji t Minat Belajar Siswa Pada Aspek ketertarikan terhadap belajar.....	88
Tabel 4. 17 Tabel Kerja Uji t Minat Belajar Siswa Pada Aspek Perhatian Terhadap Belajar.....	90
Tabel 4. 18 Tabel Kerja Uji t Minat Belajar Pada Aspek Motivasi Belajar.....	91
Tabel 4. 19 Tabel Kerja Uji t Minat Belajar Pada Aspek Pengetahuan terhadap Belajar.....	93
Tabel 4. 20 Tabel Kerja Uji t Berpasangan/ <i>Paired Sample "t-test" Pretest-Postest</i> .....	94



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Belajar merupakan sebuah proses yang harus dilalui seseorang untuk memperoleh pendidikan. Pendidikan memegang peranan penting dalam perkembangan, kemajuan dan masa depan bangsa terutama bagi generasi bangsa tersebut, tanpa adanya pendidikan yang baik maka suatu bangsa tidak akan maju. Keberhasilan suatu negara salah satunya adalah karena guru. Guru mempunyai peranan yang sangat penting dalam perkembangan dan kemajuan peserta didiknya. Dari sinilah guru dituntut untuk dapat menjalankan semua tugas dengan sebaik-baiknya. Untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan, guru harus bisa memilih metode serta media pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik, supaya peserta didik merasa senang dalam proses belajar mengajar berlangsung.

Menurut Aliwanto (2017, p.3) “belajar merupakan suatu proses dari seseorang individu yang berupaya mencapai tujuan belajar atau yang biasa disebut hasil belajar”. Berdasarkan kutipan di atas jelaslah bahwa belajar merupakan suatu usaha yang dilakukan untuk mencapai suatu tujuan belajar yaitu hasil belajar. Berhasil atau tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu berasal dalam diri orang yang belajar dan luar dirinya. Slameto (2003:54-72) menjelaskan bahwa faktor- faktor yang mempengaruhi hasil belajar sebagai berikut :

1. Faktor jasmaniah  
Terdiri dari faktor kesehatan, dan cacat tubuh
2. Faktor psikologi  
Terdiri dari beberapa faktor psikologi diantaranya:
  - a. Inteligens
  - b. Perhatian
  - c. Minat
  - d. Motivasi
  - e. Bakat
3. Faktor kelelahan  
Kelelahan dibedakan menjadi dua macam yaitu kelelahan jasmani dan rohani

#### 4. Faktor keluarga

Terdiri dari beberapa diantaranya:

- a. Cara orang tua mendidik anak.
- b. Relasi anggota keluarga.
- c. Suasana rumah
- d. Keadaan ekonomi keluarga

Berdasarkan kutipan di atas maka ada dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri yang meliputi kesehatan, intelegensi, bakat, minat dan motivasi, serta cara belajar. Selanjutnya faktor dari luar diri (eksternal) yang meliputi keluarga, masyarakat, sekolah, lingkungan, dan kelelahan. Untuk mencapai hasil belajar yang baik tergantung pada proses belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah minat yang ada pada diri peserta didik tersebut.

Berkaitan dengan belajar tentu ada peserta didik yang memiliki minat belajar yang tinggi dan minat belajar yang rendah. Menurut Slameto (2003:58) siswa yang berminat dalam belajar mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Mempunyai kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang sesuatu yang dipelajari secara terus menerus.
- b. Ada rasa suka dan senang pada sesuatu yang diminati.
- c. Memperoleh suatu kebanggaan dan kepuasan pada sesuatu yang diminati.
- d. Ada rasa keterkaitan pada sesuatu aktivitas-aktivitas yang diminati.
- e. Lebih menyukai suatu hal yang menjadi minatnya dari pada yang lainnya.
- f. Dimanifestasikan melalui partisipasi pada aktivitas dan kegiatan.

Berdasarkan kutipan di atas dapat diketahui bahwa peserta didik yang minat belajar yang tinggi di tampilkan dengan ciri yaitu mempunyai kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang sesuatu yang dipelajari secara terus menerus, ada rasa suka dan senang pada sesuatu yang diminati, memperoleh suatu kebanggaan dan kepuasan pada sesuatu

yang diminati, ada rasa keterikatan pada sesuatu aktivitas-aktivitas yang diminati, lebih menyukai suatu hal yang menjadi minatnya daripada yang lainnya, dimanifestasikan melalui partisipasi pada aktivitas dan kegiatan. Jika peserta didik merasa tertarik atau berminat dalam melakukan aktifitas belajar, maka peserta didik tersebut menunjukkan sikap dan perilaku yang baik berupa peserta didik menunjukkan gairah yang tinggi dalam melakukan aktifitas belajar sekalipun dalam waktu yang lama, aktif, kreatif, dan produktif dalam melaksanakan aktifitas dan menyelesaikan tugas-tugas belajar, tidak mengenal lelah apalagi bosan dalam belajar, senang dan asyik dalam belajar serta aktifitas belajar di anggap sebagai suatu hobi dan bagian dari hidup. Sebaliknya, peserta didik yang memiliki minat belajar yang rendah akan menunjukkan sikap dan perilaku belajar yang tidak baik berupa acuh tak acuh dalam belajar, aktivitas belajar di anggap sebagai suatu beban, tidak adanya dorongan untuk belajar, cepat lelah dan bosan dalam belajar, dan sebagainya.

Menurut Slameto (1995:180) Minat adalah “suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri”. Berdasarkan pernyataan di atas minat merupakan suatu aktifitas yang disukai tanpa ada yang menyuruh dan berasal atas keinginan sendiri sehingga bisa menerima hubungan diri sendiri dan yang ada diluar diri individu tersebut.

Selanjutnya Hurlock (1978:114) menjelaskan bahwa “minat merupakan sumber motivasi yang mendorong orang untuk melakukan apa yang mereka inginkan bila mereka bebas memilih”. Berdasarkan kutipan di atas maka dapat dipahami bahwa seseorang yang berminat terhadap sesuatu akan bersungguh-sungguh terhadap apa yang dilakukannya, maka akan meraih sesuatu sesuai dengan yang diharapkan serta orang yang berminat mempunyai motivasi dalam dirinya sehingga melakukan tanpa ada paksaan dari orang lain.

Berdasarkan penjelasan mengenai minat dan belajar sebenarnya secara etimologis minat belajar itu terdiri dari minat dan belajar. Minat belajar merupakan ketertarikan seseorang terhadap belajar untuk mencapai tujuan belajar yang diinginkan sehingga terjadi perubahan sikap dan tingkah laku setelah melakukan proses pembelajaran. Menurut Adam et al. (2013:8) minat belajar adalah :

Aspek psikologi seseorang yang menampakkan diri dalam beberapa gejala seperti : gairah, keinginan, perasaan suka untuk melakukan proses perubahan tingkah laku melalui berbagai kegiatan yang meliputi mencari pengetahuan dan pengalaman. Dengan kata lain, minat belajar itu adalah perhatian, rasa suka, ketertarikan seseorang (siswa) terhadap belajar yang ditunjukkan melalui keantusiasan, partisipasi dan keaktifan dalam belajar.

Berdasarkan kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa minat belajar itu adalah perhatian, rasa suka, ketertarikan seseorang (siswa) terhadap aktivitas belajar yang ditunjukkan melalui keantusiasan, partisipasi, dan keaktifan dalam belajar serta menyadari pentingnya kegiatan itu. Selanjutnya terjadi perubahan dalam diri siswa yang berbentuk keterampilan, sikap, kebiasaan, pengetahuan, kecakapan, dan pengalaman belajar.

Menurut Hadis (2008:44) minat belajar adalah “Rasa tertarik yang ditunjukkan oleh peserta didik dalam melaksanakan aktivitas belajar baik di rumah, di sekolah dan masyarakat”. Berdasarkan kutipan di atas terlihat bahwa minat belajar ditunjukkan dalam melaksanakan aktifitas belajar bukan hanya di sekolah tetapi juga dilakukan di rumah dan di dalam masyarakat. Slameto (dalam Nurhasanah, 2010. P.9) menjelaskan bahwa minat belajar mempunyai beberapa indikator yaitu :

1. Ketertarikan untuk belajar diartikan apabila seseorang yang berminat terhadap suatu pelajaran maka ia akan memiliki perasaan ketertarikan terhadap pelajaran tersebut. Ia akan rajin belajar dan terus memahami semua ilmu yang berhubungan dengan bidang tersebut, ia akan mengikuti pelajaran dengan penuh antusias dan tanpa ada beban dalam dirinya.
2. Perhatian merupakan konsentrasi atau aktivitas jiwa seseorang terhadap pengamatan, pengertian ataupun yang lainnya dengan mengesampingkan hal lain dari pada itu. Jadi siswa akan

mempunyai perhatian dalam belajar, jika jiwa dan pikirannya terfokus dengan apa yang ia pelajari.

3. Motivasi merupakan suatu usaha atau pendorong yang dilakukan secara sadar untuk melakukan tindakan belajar dan mewujudkan perilaku yang terarah demi pencapaian tujuan yang diharapkan dalam situasi interaksi belajar.
4. Pengetahuan diartikan bahwa jika seseorang yang berminat terhadap suatu pelajaran maka akan mempunyai pengetahuan yang luas tentang pelajaran tersebut serta bagaimana manfaat belajar dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan kutipan di atas dapat diketahui bahwa minat belajar itu ditandai dengan beberapa indikator yaitu di antaranya adalah ketertarikan untuk belajar artinya peserta didik yang berminat belajar tentunya akan mempunyai ketertarikan yang tinggi terhadap belajar, selanjutnya perhatian peserta didik terhadap apa yang dipelajarinya artinya apabila peserta didik berminat untuk belajar maka dia akan mencurahkan segala perhatiannya terhadap belajar. Artinya ketertarikan dan perhatian dalam belajar sangat penting untuk meningkatkan kualitas dalam proses pembelajaran.

Kemudian indikator selanjutnya adalah adanya motivasi atau dorongan dalam dirinya untuk belajar arti dari pernyataan tersebut adalah peserta didik yang berminat belajar itu mempunyai motivasi atau dorongan dalam dirinya sendiri untuk belajar. Proses belajar yang dilakukannya adalah atas kemauannya sendiri bukan krena paksaan dari orang lain. Selanjutnya peserta didik yang berminat belajar ditandai dengan adanya pengetahuan yang akan diperoleh setelah dia melakukan proses pembelajaran. Artinya setelah melakukan proses pembelajaran peserta didik memperoleh pengetahuan baru dimana pengetahuan tersebut sangat berguna untuk perkembangan kehidupannya.

Minat belajar sangat besar manfaatnya bagi peserta didik diantaranya adalah dapat meningkatkan keseriusan dalam belajar, dapat menumbuhkan rasa ingin tahu terhadap pelajaran yang diminati, dan dapat meningkatkan hasil belajar yang memuaskan karena orang yang berminat pada suatu pelajaran tertentu akan mencoba mendalaminya secara terus menerus sehingga memperoleh pengetahuan yang baru. Dan apabila peserta didik tidak

memiliki minat dalam belajar maka peserta didik akan mengalami kesulitan dan kegagalan dalam hal belajar serta peserta didik tersebut akan merasa rugi karena minat belajar sangat besar dampaknya pada hasil belajar.

Kesulitan maupun kegagalan yang dialami peserta didik tidak hanya bersumber dari peserta didik tersebut tetapi juga berasal dari faktor dari luar seperti kurangnya perhatian dari guru untuk memberikan informasi tentang pentingnya minat belajar, manfaat dari minat belajar dan cara untuk menumbuhkan minat belajar. Untuk menghindari peserta didik dari kegagalan dalam belajar maka peserta didik diharuskan mencari informasi tentang belajar agar tidak ketinggalan, mengingat dunia sudah sangat maju. Oleh karena itu sekolah menjadi wadah untuk menjadikan peserta didik yang dapat mengembangkan potensinya melalui proses belajar.

Proses belajar tidak saja diterima oleh peserta didik melalui guru mata pelajaran, tetapi juga dapat diterima dari guru bimbingan dan konseling dengan berbagai jenis layanan. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 111 tahun 2014 Pasal 1 ayat 1 “bimbingan konseling adalah upaya sistematis, objektif, logis dan berkelanjutan serta terprogram yang dilakukan oleh konselor atau guru bimbingan dan konseling untuk memfasilitasi perkembangan peserta didik/konseli untuk mencapai kemandirian dalam kehidupannya”.

Dalam bimbingan dan konseling terdapat beberapa jenis layanan yaitu layanan orientasi, layanan informasi, layanan pembelajaran, layanan penempatan dan penyaluran, layanan penguasaan konten, layanan konseling perorangan, layanan bimbingan kelompok, layanan konseling kelompok, layanan konsultasi, dan layanan mediasi. Layanan informasi merupakan salah satu layanan yang ada dalam bimbingan konseling yang dapat membantu peserta didik memperoleh informasi baru terkait dengan minat belajar. Layanan informasi ini membantu peserta didik menerima informasi baru dimana informasi tersebut dijadikan sebagai bahan untuk mengambil keputusan.

Oleh karena itu perlu dilakukan suatu upaya oleh guru BK untuk memberikan layanan informasi kepada peserta didik agar peserta didik memahami bagaimana minat belajar tersebut yang nantinya informasi tersebut dapat merubah cara pandang dan sikap peserta didik dalam belajar.

Prayitno (1997:28) menyatakan layanan informasi adalah “salah satu layanan bimbingan konseling yang memungkinkan peserta didik (klien) menerima dan memahami berbagai informasi (seperti informasi pendidikan dan informasi jabatan) yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan untuk kepentingan peserta didik (klien)”.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa layanan informasi merupakan layanan BK yang membantu peserta didik dalam menerima informasi baru yang diberikan sehingga informasi tersebut dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan. Selanjutnya dengan layanan informasi membantu peserta didik agar memperoleh informasi baru sehingga peserta didik dapat berkembang secara optimal karena menjadikan informasi sebagai pedoman untuk menghadapi dunia yang penuh dengan tantangan pada saat sekarang ini.

Dalam memberikan sebuah layanan tentu ada sebuah tujuan yang ingin dicapai. Oleh karena itu tujuan dari layanan informasi adalah agar peserta didik memperoleh informasi baru sehingga informasi tersebut dapat membantu peserta didik untuk mengembangkan dirinya secara efektif dan efisien. Menurut Tohirin (2007:147) layanan informasi bertujuan agar individu (siswa) mengetahui menguasai informasi yang selanjutnya dimanfaatkan untuk keperluan hidupnya sehari-hari dan perkembangan dirinya. Selain itu, apabila merujuk pada fungsi pemahaman, layanan informasi bertujuan agar individu memahami berbagai informasi dengan segala seluk beluknya. Prayitno (2012:50-51) menyatakan tujuan layanan informasi diantaranya adalah :

a. Tujuan umum

Tujuan umum layanan informasi adalah dikuasainya informasi tertentu oleh peserta layanan. Informasi tersebut yang selanjutnya

digunakan oleh peserta untuk keperluan hidupnya sehari-hari (dalam rangka *effective daily living*) dan perkembangan dirinya.

b. Tujuan khusus

Tujuan khusus layanan informasi terkait dengan fungsi-fungsi konseling. Fungsi pemahaman paling dominan dan paling langsung di emban oleh layanan informasi. Peserta layanan memahami informasi dengan berbagai seluk beluknya sebagai isi layanan.

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat dipahami bahwa layanan informasi bertujuan agar peserta didik mengetahui dan menguasai informasi yang diberikan yang nantinya dapat dimanfaatkan untuk keperluan dan perkembangannya secara optimal. Selain itu tujuan layanan informasi adalah agar individu memahami informasi secara keseluruhan. Dan yang paling penting bahwasanya layanan informasi memiliki tujuan umum dan tujuan khusus, dimana tujuan umumnya yaitu peserta layanan dapat menguasai informasi yang diberikan dan tujuan khususnya yaitu terkait dengan fungsi pemahaman artinya peserta layanan memahami informasi yang diberikan oleh pemberi layanan dengan segala seluk beluknya.

Layanan informasi selain memiliki tujuan sebenarnya juga mempunyai manfaat yang sangat besar bagi peserta didik yaitu diantaranya peserta didik dapat membekali peserta didik dengan berbagai pengetahuan dan pemahaman tentang berbagai hal yang berguna untuk mengenal diri, merencanakan dan mengembangkan pola kehidupan sebagai pelajar, sebagai anggota keluarga, dan masyarakat. Dari layanan informasi yang diberikan diharapkan adanya pemahaman mengenai informasi yang diberikan sehingga informasi tersebut dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan.

Diperlukannya informasi sangat penting mengingat kegunaan informasi sebagai acuan untuk bersikap dan bertindak laku, pengembangan diri, dan perencanaan kehidupan untuk kedepannya. Individu bisa mengalami masalah jika tidak menguasai informasi baik masalah dalam kehidupan



sehari-hari maupun masalah dalam memenuhi kebutuhannya di masa depan. Didalam masyarakat tersedia banyak kesempatan-kesempatan pendidikan, kesempatan bekerja dan kesempatan-kesempatan lainnya. Kekurangtahuan atau kekurangpahaman itu bisa membuat mereka kehilangan kesempatan, salah pilih atau salah arah, salah jurusan, salah pilih sekolah, dan tidak dapat meraih sesuatu hal yang berhubungan dengan bakat dan minatnya.

Menurut Prayitno dan Amti (1999:259-261) Pemberian informasi perlu diselenggarakan untuk membekali individu dengan berbagai pengetahuan tentang lingkungan yang diperlukan untuk memecahkan masalah-masalah yang berkenaan dengan lingkungan sekitar, pendidikan, jabatan, maupun sosial budaya. Ada tiga alasan utama mengapa pemberian informasi perlu diselenggarakan yaitu:

*Pertama*, membekali individu dengan berbagai pengetahuan tentang lingkungan yang diperlukan untuk memecahkan masalah yang dihadapi berkenaan dengan lingkungan sekitar, pendidikan dan jabatan, maupun sosial dan budaya. *Kedua*, memungkinkan individu dapat menentukan arah hidupnya . “kemana dia akan pergi”. Syarat dasar untuk dapat menentukan arah hidup adalah apabila ia mengetahui apa (informasi) yang harus dilakukan serta bagaimana bertindak secara kreatif dan dinamis berdasarkan atas informasi yang ada itu. *Ketiga*, setiap individu itu adalah unik. Keunikan itu akan membawakan pola-pola pengambilan keputusan dan bertindak yang berbeda-beda disesuaikan dengan aspek-aspek kepribadian masing-masing individu.

Berdasarkan pernyataan diatas dapat diketahui bahwa layanan informasi sangat penting karena informasi tersebut berguna sebagai arahan dalam mengambil keputusan. Apalagi manusia itu adalah unik, keunikan tersebut membawanya dalam mengambil tindakan yang harus dilakukan sesuai dengan masalah yang dihadapinya. Mengingat layanan informasi sangat penting bagi siswa maka guru BK perlu menyelenggarakan layanan informasi sebagai alternatif untuk membantu siswa mengarahkan kehidupannya ke arah yang lebih baik. Berhubungan dengan hal belajar tentu siswa memiliki masalah-masalah dalam belajar, salah satunya adalah minat belajar yang rendah. Layanan informasi mampu membantu siswa mengatasi

masalah belajar tersebut dengan cara pemberian informasi melalui bimbingan belajar, dimana materi disesuaikan dengan minat belajar.

Tohirin (2007:129-130) menyatakan ada beberapa aspek masalah belajar yang memerlukan layanan informasi melalui bimbingan belajar atau bimbingan akademik (*academic guidance*) adalah:

Kemampuan belajar yang rendah, motivasi belajar yang rendah, minat belajar yang rendah, tidak berbakat pada mata pelajaran tertentu, kesulitan berkonsentrasi dalam belajar, sikap belajar yang tidak terarah, perilaku mal adaptif dalam belajar seperti suka mengganggu teman ketika belajar, prestasi belajar yang rendah, penyaluran kelompok belajar dan kegiatan belajar siswa lainnya, pemilihan dan penyaluran jurusan, pemilihan pendidikan lanjutan, gagal ujian, tidak naik kelas, tidak lulus, dan lain sebagainya.

Berdasarkan pernyataan di atas maka dapat di pahami bahwa layanan informasi dapat mempengaruhi minat belajar peserta didik karena layanan informasi berusaha memberikan informasi baru bagaimana cara untuk meningkatkan minat belajar sehingga dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik tersebut. Dengan kata lain layanan informasi bisa mengatasi masalah-masalah dalam belajar yaitu masalah minat belajar yang rendah. Oleh karena itu perlu dilakukan suatu upaya untuk mengatasi masalah minat belajar yaitu melalui layanan informasi sehingga masalah-masalah belajar seperti kemampuan belajar yang rendah, motivasi belajar yang rendah, minat belajar yang rendah, dan lain-lain dapat terentaskan dengan baik.

Dalam layanan informasi terdapat materi-materi yang dapat membantu peserta didik agar dapat meningkatkan minat belajarnya yaitu diantaranya adalah tugas-tugas perkembangan, mengenal bakat dan minat, tata tertib sekolah dan lain sebagainya. menurut Sukardi (2003:34-35) materinya menyangkut :

1. Tugas-tugas perkembangan masa remaja akhir yaitu tentang kemampuan dan perkembangan diri.
2. Usaha yang dapat dilakukan dalam mengenal bakat, minat serta bentuk-bentuk penyaluran dan pengembangannya.

3. Tata tertib sekolah, cara bertingkah laku, tata krama, dan sopan santun
4. Nilai-nilai sosial, adat istiadat, dan upaya yang berlaku dan berkembang di masyarakat.
5. Mata pelajaran dan pembedangannya, seperti program inti, program khusus, dan program tambahan.
6. Sistem penjurusan, kenaikan kelas, dan syarat-syarat mengikuti ujian akhir.
7. Fasilitas penunjang/sumber belajar.
8. Cara mempersiapkan diri dan belajar di sekolah.
9. Syarat-syarat memasuki suatu jabatan, kondisi jabatan/karir serta prospeknya. Langkah-langkah yang perlu ditempuh guna menentukan jabatan/karir.
10. Memasuki perguruan tinggi yang sejalan dengan cita-cita karir.
11. Pelaksanaan pelayanan bantuan untuk masalah pribadi, sosial, belajar dan karir.

Berdasarkan pendapat di atas dijelaskan bahwa di antara materi layanan informasi ada usaha yang dapat dilakukan dalam mengenal bakat, minat serta bentuk-bentuk penyaluran dan pengembangannya. Untuk meningkatkan minat belajar peserta didik, materi layanan yang sesuai adalah berisi tentang cara menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, konsentrasi belajar, tips menjadi orang sukses, dan pentingnya memahami pelajaran. Dari materi layanan informasi yang diberikan kepada peserta didik diharapkan peserta didik memahami dan menguasai materi tersebut. Apabila peserta didik sudah memahami dan menguasai materi tersebut maka akan menumbuhkan minat belajar dalam dirinya dan apabila peserta didik sudah memiliki minat belajar maka akan mempengaruhi pada hasil belajar dan masalah-masalah dalam belajar dapat terselesaikan dengan baik

Minat belajar sangat erat kaitannya dengan layanan informasi artinya ketika layanan informasi diberikan yang berisi tentang informasi-informasi baru sehingga dapat menumbuhkan minat belajar. Dengan kata lain apabila peserta didik sudah memiliki minat belajar yang tinggi maka akan membantu peserta didik memperoleh hasil belajar yang baik pula dan peserta didik mampu mengatasi hambatan- hambatan bahkan kesulitan

dalam proses pembelajaran di sekolah. Hamalik (dalam Fataruba, 2017. p.1) mengatakan bahwa :

pemakaian layanan informasi dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh psikologi terhadap siswa. Dengan demikian, siswa diharapkan akan dapat menerima dan menyerap dengan mudah dan baik pesan-pesan dalam materi yang disajikan. Untuk memanfaatkan semua alat indera dalam kegiatan belajar mengajar diperlukan rangsangan (stimulus). Sedangkan rangsangan tersebut dapat direalisasikan dengan penggunaan peraga dalam pendidikan. Peraga dalam pengajaran bisa disebut dengan layanan informasi.

Berdasarkan teori di atas dapat di pahami bahwa layanan informasi sebagai alat peraga yang menjadi rangsangan untuk siswa agar dapat menumbuhkan minat belajar. Artinya menumbuhkan minat belajar merupakan respond yang diberikan setelah adanya stimulus dari guru ataupun dari guru BK dalam penyampaian materi yang berhubungan dengan minat belajar tersebut. Dengan menggunakan layanan informasi maka prestasi belajar peserta didik akan meningkat karena dia memperoleh informasi baru mengenai minat belajar.

Berdasarkan pernyataan di atas penulis melakukan wawancara awal ke SMAN 1 Rambatan dengan guru BK, informasi yang diperoleh yaitu:

minat belajar siswa masih rendah dilihat saat proses pembelajaran di kelas, siswa kurang berkonsentrasi dalam belajar, terdapat beberapa orang siswa yang kurang aktif dalam belajar di kelas, kurang aktif dalam belajar kelompok, siswa ragu atau takut dalam memberikan pertanyaan kepada guru yang berkaitan dengan materi yang disampaikan, ada beberapa orang siswa yang suka berbicara didalam kelas saat guru mapel menjelaskan materi pelajaran, ada yang suka keluar masuk meminta izin saat guru menjelaskan pelajaran, suka melamun dalam kelas, ada yang tidak menyediakan alat tulis berupa buku pelajaran, buku cetak di atas meja. Dan ada beberapa orang siswa yang suka mencatat punya teman dari pada mengutip dari buku, dan suka mengerjakan pekerjaan rumah disekolah.

(Guru BK 02 Februari 2018)

Selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan beberapa orang siswa dengan inisial (SR, RM, PT, RZ, RA) hasil wawancara yang diperoleh adalah : Mereka kesekolah hanya membawa buku catatan campuran, tidak mempunyai buku cetak, tidak mendengarkan guru ketika menjelaskan pelajaran, belajar hanya ketika ujian akan berlangsung, kurang aktif dalam belajar dan dalam kelompok, hanya mengandalkan teman yang pintar dan sering keluar kelas tanpa alasan yang jelas. (siswa kelas XI IPS 2, 07 Februari 2018).

Berdasarkan fenomena yang penulis temukan di lapangan, maka perlu adanya informasi yang diberikan guru pembimbing kepada peserta didik untuk menumbuhkan minat belajar siswa. Oleh sebab itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang **Pengaruh Layanan Informasi terhadap Minat Belajar Siswa di SMAN 1 Rambatan.**

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, terdapat beberapa masalah yang dapat teridentifikasi, diantaranya:

1. Pengaruh layanan informasi terhadap minat belajar siswa SMAN 1 Rambatan
2. Faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa SMAN 1 Rambatan
3. Hubungan layanan informasi dengan minat belajar siswa SMAN 1 Rambatan

## **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, yang menjadi batasan masalah dalam penelitian ini adalah : “pengaruh layanan informasi terhadap minat belajar”.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah “Apakah terdapat pengaruh layanan informasi terhadap minat belajar siswa”?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah untuk melihat dan mengetahui pengaruh layanan informasi terhadap minat belajar siswa.

#### **F. Manfaat dan Kegunaan Penelitian**

##### 1. Manfaat penelitian

###### a. Secara Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi atau masukan bagi perkembangan ilmu konseling dan menambah kajian ilmu konseling khususnya dalam meningkatkan minat belajar siswa.

###### b. Secara Praktis

###### 1) Bagi Penulis

Untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S-1) pada Jurusan Bimbingan Konseling Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Batusangkar.

###### 2) Bagi siswa yang memiliki minat belajar rendah

Agar siswa memiliki ketertarikan untuk belajar melalui layanan informasi yang diberikan guru pembimbing sehingga memperoleh pengetahuan tentang manfaat belajar dan dapat memperoleh wawasan yang lebih luas.

###### 3) Bagi Guru BK/ Konselor

Konselor mampu menumbuhkan ketertarikan siswa untuk belajar melalui pelaksanaan layanan informasi.

###### 4) Jurusan Bimbingan Konseling

Memberikan sumbangan terhadap pengembangan ilmu di dunia pendidikan terutama dalam bidang bimbingan dan konseling.

5) Pembaca

Untuk referensi dan menambah wawasan yang baru bagi pembaca.

6) Bagi Sekolah

Dapat menjadi gambaran bagi pihak sekolah dalam mengantisipasi kurangnya minat belajar siswa.

7) Bagi peneliti selanjutnya

Dapat dijadikan bahan atau referensi selanjutnya untuk penelitian yang berkaitan dengan layanan informasi dan minat belajar siswa.

2. Luaran penelitian

Sementara luaran penelitian atau target yang ingin dicapai dari penelitian ini selanjutnya adalah diharapkan hasil penelitian dapat disarikan menjadi sebuah artikel yang bisa dipresentasikan dalam seminar atau bisa diterbitkan pada jurnal ilmiah.

**G. Definisi Operasional**

Untuk dapat lebih mudah dalam memahami dan terhindar dari keraguan mengenai kata-kata pada judul ini, maka perlu dijelaskan pengertian dari beberapa istilah yang digunakan :

**1. Minat belajar**

Menurut Slameto (dalam Nurhasanah, 2010. P.9) minat belajar mempunyai indikator yaitu :

1. Ketertarikan untuk belajar diartikan apabila seseorang yang berminat terhadap suatu pelajaran maka ia akan memiliki perasaan ketertarikan terhadap pelajaran tersebut. Ia akan rajin belajar dan terus memahami semua ilmu yang berhubungan dengan bidang tersebut, ia akan mengikuti pelajaran dengan penuh antusias dan tanpa ada beban dalam dirinya.
2. Perhatian merupakan konsentrasi atau aktivitas jiwa seseorang terhadap pengamatan, pengertian ataupun yang lainnya dengan mengesampingkan hal lain dari pada itu. Jadi siswa akan mempunyai perhatian dalam belajar, jika jiwa dan pikirannya terfokus dengan apa yang ia pelajari.
3. Motivasi merupakan suatu usaha atau pendorong yang dilakukan secara sadar untuk melakukan tindakan belajar dan mewujudkan

perilaku yang terarah demi pencapaian tujuan yang diharapkan dalam situasi interaksi belajar.

4. Pengetahuan diartikan bahwa jika seseorang yang berminat terhadap suatu pelajaran maka akan mempunyai pengetahuan yang luas tentang pelajaran tersebut serta bagaimana manfaat belajar dalam kehidupan sehari-hari.

Minat belajar yang penulis maksud adalah siswa yang menampakkan diri dalam beberapa gejala sesuai dengan indikator minat belajar yaitu ketertarikan untuk belajar, perhatian terhadap belajar, motivasi belajar, dan pengetahuan.

## **2. Layanan Informasi**

Prayitno (1997:28) menyatakan layanan informasi adalah “salah satu layanan bimbingan konseling yang memungkinkan peserta didik (klien) menerima dan memahami berbagai informasi (seperti informasi pendidikan dan informasi jabatan) yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan untuk kepentingan peserta didik (klien)”.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa layanan informasi merupakan layanan BK yang membantu peserta didik dalam menerima informasi baru yang diberikan sehingga informasi tersebut dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan. Selanjutnya dengan layanan informasi membantu peserta didik agar memperoleh informasi baru sehingga peserta didik dapat berkembang secara optimal karena menjadikan informasi sebagai pedoman untuk menghadapi dunia yang penuh dengan tantangan pada saat sekarang ini. Layanan informasi yang diberikan adalah tentang minat belajar.

Agar peserta didik memiliki pemahaman terhadap informasi yang diberikan, maka perlu dibuat materi yang berkaitan dengan minat belajar. Dalam layanan informasi menurut Sukardi (2003:34-35) materinya menyangkut :



1. Tugas-tugas perkembangan masa remaja akhir yaitu tentang kemampuan dan perkembangan diri.
2. Usaha yang dapat dilakukan dalam mengenal bakat, minat serta bentuk-bentuk penyaluran dan pengembangannya.
3. Tata tertib sekolah, cara bertingkah laku, tata krama, dan sopan santun
4. Nilai-nilai sosial, adat istiadat, dan upaya yang berlaku dan berkembang di masyarakat.
5. Mata pelajaran dan pembedangannya, seperti program inti, program khusus, dan program tambahan.
6. Sistem penjurusan, kenaikan kelas, dan syarat-syarat mengikuti ujian akhir.
7. Fasilitas penunjang/sumber belajar.
8. Cara mempersiapkan diri dan belajar di sekolah.
9. Syarat-syarat memasuki suatu jabatan, kondisi jabatan/karir serta prospeknya. Langkah-langkah yang perlu ditempuh guna menentukan jabatan/karir.
10. Memasuki perguruan tinggi yang sejalan dengan cita-cita karir.
11. Pelaksanaan pelayanan bantuan untuk masalah pribadi, sosial, belajar dan karir.

Berdasarkan pendapat di atas dijelaskan bahwa di antara materi layanan informasi ada usaha yang dapat dilakukan dalam mengenal bakat, minat serta bentuk-bentuk penyaluran dan pengembangannya. Untuk meningkatkan minat belajar peserta didik, materi layanan yang sesuai adalah berisi tentang cara menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, konsentrasi belajar, tips menjadi orang sukses, dan pentingnya memahami pelajaran. Dari materi layanan informasi yang diberikan kepada peserta didik diharapkan peserta didik memahami dan menguasai materi tersebut. Apabila peserta didik sudah memahami dan menguasai materi tersebut maka akan menumbuhkan minat belajar dalam dirinya dan apabila peserta didik sudah memiliki minat belajar maka akan mempengaruhi pada hasil belajar dan masalah-masalah dalam belajar dapat terselesaikan dengan baik

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Minat Belajar**

###### **a. Pengertian Minat Belajar**

Minat merupakan salah satu aspek psikis yang dapat mendorong manusia mencapai tujuan. Seseorang yang memiliki minat terhadap suatu objek, cenderung memberikan perhatian atau merasa senang yang lebih besar kepada objek tersebut. Namun, apabila objek tersebut tidak menimbulkan rasa senang, maka orang itu tidak akan memiliki minat atas objek tersebut. Oleh karena itu, tinggi rendahnya perhatian atau rasa senang seseorang terhadap objek dipengaruhi oleh tinggi rendahnya minat seseorang tersebut.

Menurut Syah (2008:152) bahwa “minat merupakan kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu”. Berdasarkan kutipan di atas dapat dipahami bahwa seseorang yang berminat terhadap sesuatu akan menampilkan kegairahan dan keinginan yang tinggi dan menimbulkan kecenderungan perasaan senang sehingga perhatiannya hanya tertuju pada hal tersebut. Orang yang mempunyai minat biasanya mempunyai keinginan yang kuat dimana keinginan ini disebabkan adanya rasa dorongan untuk meraihnya, sesuatu itu bisa berupa benda, kegiatan, dan sebagainya baik itu yang membahagiakan ataupun menakutkan. Dorongan itu merupakan motivasi dalam diri seseorang. Selanjutnya Hurlock (1978:114) menyatakan bahwa “Minat merupakan sumber motivasi yang mendorong orang untuk melakukan apa yang mereka inginkan bila mereka bebas memilih”. Berdasarkan kutipan di atas dapat dipahami bahwa seseorang yang berminat terhadap sesuatu akan bersungguh-sungguh terhadap apa yang dilakukannya, maka akan meraihnya sesuai dengan yang diharapkannya. Minat sangat penting

dalam kehidupan seseorang karena dapat menunjang segala aktifitas yang dilakukannya.

Selanjutnya Djali (2008:121) menjelaskan bahwa “minat berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan orang, benda, kegiatan, pengalaman yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri”. Jadi minat seseorang berhubungan dengan orang, benda, kegiatan, pengalaman yang didorong oleh gaya gerak didalam tubuh kita karena adanya rangsangan dari kegiatan tersebut. Seseorang melakukan sesuatu pasti karena adanya rasa suka dan ketertarikan terhadap suatu objek sehingga melakukannya tanpa ada paksaan.

Belajar merupakan proses kegiatan yang dilakukan untuk menambah ilmu dan pengetahuan sehingga terjadi perubahan tingkah laku. Menurut Slameto (1995:2) belajar adalah “Suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”. Melalui belajarlah seseorang memperoleh pengetahuan sehingga terjadi perubahan tingkah laku pada diri individu (peserta didik). Sejalan dengan itu sebenarnya minat belajar berasal dari dua kata yaitu minat dan belajar. Minat belajar adalah kecenderungan dan keinginan yang kuat terhadap aktifitas belajar yang ditandai dengan adanya perhatian yang kuat terhadap belajar, ketertarikan terhadap suatu mata mata pelajaran, antusias dalam mendengarkan penjelasan guru dan aktif dalam proses belajar mengajar berlangsung. Menurut Adam et al. (2013. P.8) minat belajar adalah :

Aspek psikologi seseorang yang menampakkan diri dalam beberapa gejala seperti : gairah, keinginan, perasaan suka untuk melakukan proses perubahan tingkah laku melalui berbagai kegiatan yang meliputi mencari pengetahuan dan pengalaman. Dengan kata lain, minat belajar itu adalah perhatian, rasa suka, ketertarikan seseorang (siswa) terhadap

belajar yang ditunjukkan melalui keantusiasan, partisipasi dan keaktifan dalam belajar.

Berdasarkan kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa minat belajar adalah aspek psikologi seseorang yang menampakkan diri dalam beberapa gejala, seperti: gairah, keinginan, perasaan suka untuk melakukan proses perubahan tingkah laku melalui berbagai kegiatan yang meliputi mencari pengetahuan dan pengalaman. Dengan kata lain, minat belajar itu adalah perhatian, rasa suka, ketertarikan seseorang (siswa) terhadap aktivitas belajar yang ditunjukkan melalui keantusiasan, partisipasi, dan keaktifan dalam belajar serta menyadari pentingnya kegiatan itu. Selanjutnya terjadi perubahan dalam diri siswa yang berbentuk keterampilan, sikap, kebiasaan, pengetahuan, kecakapan, dan pengalaman belajar.

Menurut Hadis (2008:44) minat belajar adalah “Rasa tertarik yang ditunjukkan oleh peserta didik dalam melaksanakan aktivitas belajar baik di rumah, di sekolah dan masyarakat”. Dari kutipan di atas terlihat bahwa minat belajar ditunjukkan dalam melaksanakan aktifitas belajar bukan hanya di sekolah tetapi juga dilakukan di rumah dan di dalam masyarakat.

Selanjutnya di pertegas oleh Ibrahim (1995:56) minat belajar adalah ”kecenderungan yang terdapat didalam diri seseorang untuk menggali dan menghayati serta mempelajari secara terus menerus terhadap pengetahuan yang menjadi dasar bagi dirinya untuk lebih mengembangkan diri”. Berdasarkan kutipan di atas diketahui bahwa dengan adanya minat belajar seseorang mampu menggali pengetahuan sehingga dapat membantu perkembangan dirinya secara optimal. Senada dengan pendapat Pososoewarno (1997:52) Minat belajar adalah “sikap dan kemampuan seseorang yang cenderung untuk menggali ilmu pengetahuan (belajar) dalam usaha merubah dirinya kearah yang lebih baik, baik pengetahuan, perilaku kebiasaan,

penyesuaian diri, dan sebagainya”. Berdasarkan kutipan di atas maka minat belajar merupakan kemampuan dirinya dalam menggali pengetahuan melalui proses belajar sehingga dapat mengubah diri ke arah yang lebih baik.

Minat belajar sangat penting bagi proses pembelajaran mengingat dunia sudah semakin maju sehingga dibutuhkan ilmu pengetahuan yang tinggi. Oleh karena itu seseorang harus mempunyai pengetahuan yang luas dan melalui minat belajarlh semua itu bisa diperoleh. Untuk menumbuhkan minat belajar maka individu harus mempunyai rasa senang dan perhatian yang lebih terhadap suatu objek bersumber dari dalam maupun dari luar diri individu sehingga terjadi perubahan tingkah laku.

Menurut Darwin (2012, p.6) “Minat belajar adalah dorongan rasa senang terhadap sesuatu yang bersumber dari dalam maupun dari luar diri individu untuk melakukan proses perubahan tingkah laku sebagai hasil pengalaman dan interaksi terhadap lingkungan”.

Berdasarkan kutipan di atas minat belajar merupakan suatu dorongan dengan penuh kesadaran sehingga menyebabkan individu aktif dan senang untuk melakukannya dan terjadilah perubahan tingkah laku. Oleh karena itu minat belajar sangat penting untuk memperoleh pengetahuan dan perubahan tingkah laku ke arah yang lebih baik, baik pengetahuan, pengalaman serta penyesuaian diri dengan lingkungannya.

#### **b. Ciri – Ciri Minat Belajar**

Minat belajar dapat timbul dari berbagai sumber antara lain perkembangan insting, hasrat, fungsi-fungsi intelektual, pengaruh lingkungan, pengalaman, kebiasaan, pendidikan dan sebagainya. Sebagai seorang guru hendaknya harus mengetahui ciri-ciri minat yang ada pada siswa, guru dapat membedakan mana siswa yang berminat dalam belajar dan mana siswa yang tidak berminat dalam belajar. adapun ciri minat tersebut adalah mempunyai rasa suka dan

senang terhadap sesuatu, terikat pada aktivitas yang sama, dan ada kebanggaan dan kepuasan terhadap objek yang diminati.

Menurut Slameto (2003:58) siswa yang berminat dalam belajar mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Mempunyai kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang sesuatu yang dipelajari secara terus menerus.
- 2) Ada rasa suka dan senang pada sesuatu yang diminati.
- 3) Memperoleh suatu kebanggaan dan kepuasan pada sesuatu yang diminati.
- 4) Ada rasa keterikatan pada sesuatu aktivitas-aktivitas yang diminati.
- 5) Lebih menyukai suatu hal yang menjadi minatnya daripada yang lainnya.
- 6) Dimanifestasikan melalui partisipasi pada aktivitas dan kegiatan.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat diketahui bahwa orang yang berminat untuk belajar di tampilkan dengan ciri yaitu mempunyai kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang sesuatu yang dipelajari secara terus menerus artinya semua hal difokuskan pada satu tujuan belajar, ada rasa suka dan senang pada sesuatu yang diminati artinya ada kebahagiaan tersendiri untuk belajar. Selanjutnya memperoleh suatu kebanggaan dan kepuasan pada sesuatu yang diminati, ada rasa keterikatan pada sesuatu aktivitas-aktivitas yang diminati, lebih menyukai suatu hal yang menjadi minatnya daripada yang lainnya, dimanifestasikan melalui partisipasi pada aktivitas dan kegiatan.

### c. **Indikator Minat Belajar**

Minat belajar dapat diukur melalui 4 indikator sebagaimana yang disebutkan oleh Slameto (dalam Nurhasanah, 2010. P.9) yaitu ketertarikan untuk belajar, perhatian dalam belajar, motivasi belajar dan pengetahuan.

- 1) Ketertarikan untuk belajar diartikan apabila seseorang yang berminat terhadap suatu pelajaran maka ia akan memiliki perasaan ketertarikan terhadap pelajaran tersebut. Ia akan rajin belajar dan terus memahami semua ilmu yang

berhubungan dengan bidang tersebut, ia akan mengikuti pelajaran dengan penuh antusias dan tanpa ada beban dalam dirinya.

- 2) Perhatian merupakan konsentrasi atau aktivitas jiwa seseorang terhadap pengamatan, pengertian ataupun yang lainnya dengan mengesampingkan hal lain dari pada itu. Jadi siswa akan mempunyai perhatian dalam belajar, jika jiwa dan pikirannya terfokus dengan apa yang ia pelajari.
- 3) Motivasi merupakan suatu usaha atau pendorong yang dilakukan secara sadar untuk melakukan tindakan belajar dan mewujudkan perilaku yang terarah demi pencapaian tujuan yang diharapkan dalam situasi interaksi belajar.
- 4) Pengetahuan diartikan bahwa jika seseorang yang berminat terhadap suatu pelajaran maka akan mempunyai pengetahuan yang luas tentang pelajaran tersebut serta bagaimana manfaat belajar dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa indikator minat belajar adalah ketertarikan untuk belajar artinya apabila peserta didik memiliki minat pada suatu pelajaran maka dia akan berusaha untuk mendalami mata pelajaran tersebut dengan baik dan hal ini dibuktikan dengan cara menyediakan buku pelajaran yang berkaitan dengan matapelajaran tersebut, mencari tahu sendiri bidang studi tersebut yang berguna untuk menambah pengetahuan dan menunjukkan dengan cara tetap berada didalam kelas meskipun cara guru menjelaskan materi kurang menarik dan membosankan. Selanjutnya perhatian artinya peserta didik yang memiliki minat belajar akan berusaha memusatkan perhatiannya pada mata pelajaran yang dipelajarinya. Hal ini dibuktikan dengan cara menumbuhkan perhatian dan konsentrasi yang tinggi dalam belajar, tetap fokus meskipun ada teman yang meribut dan mengajak untuk berbicara dan tetap memperhatikan penjelasan guru meskipun banyak gangguan dari hal-hal yang dapat menghambat perkembangan diri di idang belajar.

Motivasi artinya peserta didik yang memiliki minat belajar juga memiliki motivasi yang kuat untuk untuk mencapai suatu tujuan belajar karena minat dan motivasi sangat berkaitan. Hal ini berkaitan dengan adanya dorongan dari diri sendiri dan dorongan dari orang lain.

pengetahuan artinya seseorang yang berminat dalam belajar akan memiliki pengetahuan yang luas tentang pelajaran tersebut karena dia memahami dan menguasai pelajaran yang dia sukai tersebut. Hal ini dibuktikan dengan cara peserta didik mencari pengetahuan seperti di pustaka, di toko buku dan di tempat-tempat yang bisa menambah wawasan dan pengetahuan peserta didik tersebut.

#### **d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar**

Minat belajar seseorang tidaklah selalu stabil, melainkan selalu berubah. Oleh karena itu perlu diarahkan dan dikembangkan kepada sesuatu pilihan yang telah ditentukan melalui faktor-faktor yang mempengaruhi minat itu. Minat yang dimiliki individu disebabkan adanya motif untuk berhubungan dengan objek yang menarik, yang memberikan rasa puas dan rasa senang sesuai dengan kebutuhannya. Faktor yang mempengaruhi timbulnya minat pada diri seseorang yaitu adanya daya tarik yang dimunculkan oleh objek minat tersebut, baik yang bersumber dari luar diri atau dalam diri seseorang.

Roestiyah (dalam Putra 2007:76) bahwa “ada dua faktor yang mempengaruhi minat, khususnya minat belajar siswa yaitu faktor internal (dalam diri siswa ) dan faktor external (diluar diri siswa)”. Adapun kedua faktor tersebut adalah:

##### 1) Faktor internal

Faktor internal adalah faktor yang menyangkut seluruh diri pribadi, termasuk fisik maupun mental, psikofisiknya yang ikut menentukan berhasil atau tidaknya seseorang belajar. Menurut Sardirman (2010:40-44) faktor internal yang mempengaruhinya yaitu:

- a) Motivasi
- b) Konsentrasi
- c) Reaksi
- d) Organisasi
- e) Pemahaman Ulangan.



Berdasarkan pendapat di atas maka faktor yang mempengaruhi minat belajar adalah motivasi, konsentrasi, reaksi, organisasi, pemahaman, dan ulangan. Minat belajar akan timbul dalam diri peserta didik apabila memperhatikan beberapa faktor yang telah dikemukakan diatas, apabila peserta didik senantiasa memperhatikan faktor-faktor tersebut, maka secara tidak langsung minat belajar meningkat dengan sendirinya

## 2) Faktor eksternal

Faktor Eksternal adalah kondisi yang ada diluar diri anak atau peserta didik yang mempengaruhi minat belajarnya. Menurut Sam (2011:22) dibagi tiga bagian yaitu “faktor lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat”.

### a) Faktor lingkungan keluarga

Keluarga merupakan pendidikan utama yang diperoleh anak dan keluarga memegang peranan yang sangat penting dalam pendidikan anak karena anak mulai belajar dari pendidikan keluarga. Oleh karena itu kondisi keluarga sangat mempengaruhi minat belajar siswa. Menurut Purwanto (2007:104) menjelaskan sebagai berikut” yaitu:

Ada keluarga yang miskin, ada pula yang kaya ada keluarga yang selalu diliputi oleh suasana tenang dan damai tetapi adapula sebaliknya ada keluarga yang terdiri dari ayah, ibu, terpelajar dan adapula yang kurang pengetahuan ada keluarga yang mempunyai cita-cita tinggi bagi anak-anaknya, ada juga yang biasa saja. Suasana dan keadaan keluarga yang bermacam-macam itu mau tidak mau turut menentukan bagaimana dan sampai dimana belajar dialami dan dicapai oleh anak-anak. Termasuk dalam keluarga ini, ada tidaknya atau tersedia tidaknya fasilitas –fasilitas yang diperlukan dalam belajar turut memegang peranan penting pula.

Berdasarkan kutipan diatas dapat diketahui bahwa kondisi keluarga sangat menentukan sikap dan perilaku anak/remaja karena anak mempunyai sifat imitasi (peniruan). Apa yang di

ajarkan oleh orangtua maka itu yang akan di terima dan di contoh oleh anak. Termasuk dalam hal belajar anak, apabila keluarga membimbing anak dalam belajar maka anak akan memperoleh hasil belajar yang baik karena dukungan orang tua sangat dibutuhkan oleh anak untuk perkembangan dirinya secara optimal.

b) Faktor lingkungan sekolah

Menurut Slameto (2010:180) lingkungan sekolah juga merupakan satu faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa diantaranya lingkungan fisik, metode mengajar, kurikulum keadaan gedung, lingkungan non fisik, hubungan guru dengan siswa, hubungan siswa dengan siswa

Berdasarkan kutipan di atas maka dapat disimpulkan bahwa sekolah juga menentukan dalam menumbuhkan minat belajar siswa baik dari kondisi sekolah, hubungan guru dengan siswa, hubungan dengan teman sebaya, kurikulum, metode mengajar dan semua hal-hal berkaitan dengan sekolah. Jadi apabila siswa tidak mendapatkan perlakuan yang baik dari salah satu faktor maka kecil kemungkinan bagi siswa untuk dapat menumbuhkan minat belajarnya sehingga tujuan pembelajaran tidak akan tercapai dan masalah-masalah belajar akan banyak muncul akhirnya siswa tidak bisa mengembangkan dirinya secara efektif dan efisien dan akan menghambat proses perkembangan peserta didik tersebut.

e. **Pentingnya minat belajar**

Minat belajar sangat penting bagi peserta didik karena mengingat dunia pendidikan sudah sangat maju. Oleh karena itu setiap peserta didik diharuskan memiliki minat dalam belajar agar dapat memperoleh hasil belajar yang maksimal. Menurut Slameto (2010:57) bahwa:

minat sangat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat

siswa maka siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik tersendiri baginya. Sehingga siswa enggan untuk belajar, salah satu nya dikarenakan siswa tidak memperoleh kepuasan dari pelajaran itu kemudian menjadi bosan terhadap pelajaran tersebut. Bahan pelajaran yang menarik minat siswa, lebih mudah dipelajari dan disimpan karena minat mampu menambah kegiatan belajar yang aktif. Anak yang berminat terhadap sebuah kegiatan, baik permainan maupun pekerjaan, akan berusaha lebih keras untuk belajar dibandingkan dengan anak yang kurang berminat.

Berdasarkan pendapat di atas bahwa minat belajar sangat penting karena dengan adanya minat belajar peserta didik mampu belajar secara aktif dan apabila peserta didik tidak memiliki minat dalam belajar maka peserta didik akan merasa enggan untuk belajar. Salah satu nya dikarenakan siswa tidak memperoleh kepuasan dari pelajaran itu kemudian menjadi bosan terhadap pelajaran tersebut. Setiap peserta didik dituntut untuk memiliki minat dalam belajar karena minat memegang peranan penting dalam kehidupannya. Minat menjadi sumber motivasi yang kuat untuk belajar, peserta didik yang berminat terhadap suatu kegiatan baik itu bekerja maupun belajar, akan berusaha sekuat tenaga untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Minat belajar juga akan menumbuhkan konsentrasi peserta didik terhadap pelajaran sehingga peserta didik akan melaksanakan aktifitas belajar dan menjadi lebih fokus dengan pelajaran yang diikutinya dan apabila peserta didik sudah berkonsentrasi maka peserta didik tersebut akan mencapai hasil belajar yang baik. Minat belajar merupakan bagian yang penting dalam belajar, yang menjadi pendorong yang kuat untuk mencapai peserta didik yang berprestasi. Dengan minat belajar peserta didikan memperoleh konsentrasi sehingga siswa mampu mencapai hasil belajar yang baik dan maksimal.

## **2. Layanan informasi**

### **a. Pengertian layanan informasi**

Menurut Winkel dalam Tohirin (2007:147) “layanan informasi yaitu:

Suatu layanan yang berupaya memenuhi kekurangan individu akan informasi yang di perlukan. Layanan informasi juga bermakna usaha-usaha untuk membekali siswa dengan pengetahuan serta pemahaman tentang lingkungan hidupnya dan tentang proses perkembangan anak muda. Dalam menjalani kehidupan dan perkembangan dirinya, individu memerlukan berbagai informasi baik untuk keperluan sehari-hari, sekarang, maupun untuk perencanaan kehidupannya kedepan. Individu bisa mengalami masalah dalam kehidupannya sehari-hari maupun untuk perencanaan kehidupannya dimasa depan, akibat tidak menguasai dan tidak mampu mengakses informasi. Melalui layanan bimbingan konseling individu dibantu memperoleh atau mengakses informasi.

Dari pernyataan di atas diketahui bahwa layanan informasi merupakan layanan yang membantu individu untuk memenuhi kekurangan informasi dan membantu individu untuk memperoleh informasi baru serta pengetahuan dan pemahaman tentang lingkungan hidupnya, tentang proses perkembangan anak muda, perkembangan dirinya, dan lain-lain. Melalui layanan informasi individu memperoleh berbagai informasi baik untuk keperluan sehari-hari, sekarang, maupun untuk perencanaan kehidupannya kedepan. Menurut Prayitno,dkk (1997:28) Layanan informasi adalah “salah satu layanan bimbingan konseling yang memungkinkan peserta didik (klien) menerima dan memahami berbagai informasi (seperti informasi pendidikan dan informasi jabatan) yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan untuk kepentingan peserta didik (klien)”. Berdasarkan kutipan di atas maka layanan informasi merupakan layanan BK yang membantu siswa menerima dan memahami informasi baru sehingga dapat dijadikan sebagai bahan

pertimbangan untuk pengambilan keputusan dalam perkembangan kehidupannya.

Dalam menjalani kehidupan diperlukan informasi agar individu tidak ketinggalan dalam berbagai hal baik pengetahuan, teknologi dan sebagainya. Melalui layanan informasi diberikan informasi-informasi yang sesuai dengan yang dibutuhkan. Sesuai dengan pernyataan Juntika (2005:20) bahwa “layanan informasi adalah layanan yang memberikan sejumlah informasi kepada peserta didik. Tujuan layanan ini agar peserta memiliki informasi yang memadai, baik informasi tentang dirinya maupun informasi tentang lingkungannya. Informasi yang diterima oleh peserta didik merupakan bantuan dalam membuat keputusan secara tepat”.

Berdasarkan kutipan di atas layanan informasi adalah layanan yang memberikan informasi dengan tujuan agar peserta layanan memperoleh informasi yang memadai baik tentang dirinya maupun lingkungan yang ada disekitarnya. Selanjutnya layanan informasi dijelaskan oleh Sukardi (2000:44) layanan informasi yaitu:

Layanan bimbingan yang memungkinkan peserta didik dan pihak-pihak lain yang dapat memberikan pengaruh yang besar kepada peserta didik (terutama orang tua) menerima dan memahami informasi (seperti informasi pendidikan dan informasi jabatan) yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan sehari-hari sebagai pelajar, anggota keluarga dan, masyarakat.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dipahami bahwa layanan informasi memberikan pengaruh kepada peserta didik untuk memahami informasi mengenai pekerjaan, jabatan, dan lain-lain, kemudian informasi tersebut dijadikan bahan pertimbangan untuk mengambil keputusan sehari-hari. Dari beberapa teori di atas dapat disimpulkan bahwa layanan informasi adalah layanan yang memberikan informasi baru yang diterima kemudian diolah oleh peserta didik, informasi tersebut dapat dijadikan acuan atau pedoman bagi peserta didik tersebut untuk perkembangan kehidupannya.

Informasi sangat dibutuhkan oleh peserta didik mengingat bahwa informasi ini sangat penting agar siswa tidak ketinggalan dalam perkembangan kemajuan teknologi. Ditambah lagi pada saat sekarang ini dunia sudah sangat maju dan banyak sekali perubahan baik dari segi teknologi, elektronik, dan bahkan dalam hal belajar. Oleh karena itu dibutuhkan layanan informasi untuk membantu siswa mendapatkan informasi mengenai hal tersebut. Prayitno dan Amti (1999:261) mengatakan “Maka apabila siswa tidak memperoleh informasi, maka ia akan tertinggal dan kehilangan masa depan”. Maka perlu di adakan layanan informasi sebagaimana Winkel dan Hastuti (2006:316-317) menegaskan tentang layanan informasi :

Layanan informasi merupakan salah satu bentuk usaha untuk membekali para siswa dengan pengetahuan tentang data dan fakta dibidang pendidikan sekolah, bidang agama, bidang pekerjaan, dan bidang perkembangan pribadi sosial, supaya mereka dengan belajar tentang lingkungan hidupnya lebih mampu mengatur dan merencanakan kehidupannya sendiri. Program bimbingan yang tidak memberikan layanan pemberian informasi akan menghalangi peserta didik untuk berkembang lebih jauh, karena mereka membutuhkan kesempatan untuk mempelajari data yang fakta yang dapat mempengaruhi jalan hidupnya. Namun, mengingat luasnya informasi yang tersedia dewasa ini, mereka harus mengetahui pula informasi manakah yang relevan, serta informasi macam apa yang menyangkut data dan fakta yang tidak berubah dan yang dapat berubah dengan beredarnya roda dan waktu.

Berdasarkan teori di atas dapat disimpulkan bahwa layanan informasi membekali peserta didik dengan pengetahuan di segala bidang baik dibidang pendidikan sekolah, bidang agama, bidang pekerjaan, dan bidang perkembangan pribadi sosial. Sehingga peserta didik mampu mampu merencanakan kehidupannya di masa yang akan

dating dan pada akhirnya peserta didik mampu mengatasi semua hambatan-hambatan dan masalah di masa yang akan datang.

Informasi yang diberikan harus segera di laksanakan sesuai dengan kebutuhan siswa agar siswa tidak ketinggalan informasi dalam segala hal. Oleh karena itu guru BK harus mempunyai wawasan yang luas mengenai seputar pendidikan dan guru BK harus mampu melaksanakan layanan informasi dengan metode dan teknik yang sesuai dan yang menarik. Menurut Prayitno dan Amti (1999:259-261) Pemberian informasi perlu diselenggarakan untuk membekali individu dengan berbagai pengetahuan tentang lingkungan yang diperlukan untuk memecahkan masalah-masalah yang berkenaan dengan lingkungan sekitar, pendidikan, jabatan, maupun sosial budaya. Ada tiga alasan utama mengapa pemberian informasi perlu diselenggarakan yaitu:

*Pertama*, membekali individu dengan berbagai pengetahuan tentang lingkungan yang diperlukan untuk memecahkan masalah yang dihadapi berkenaan dengan lingkungan sekitar, pendidikan dan jabatan, maupun sosial dan budaya. *Kedua*, memungkinkan individu dapat menentukan arah hidupnya . “kemana dia akan pergi”. Syarat dasar untuk dapat menentukan arah hidup adalah apabila ia mengetahui apa (informasi) yang harus dilakukan serta bagaimana bertindak secara kreatif dan dinamis berdasarkan atas informasi yang ada itu. *Ketiga*, setiap individu itu adalah unik. Keunikan itu akan membawakan pola-pola pengambilan keputusan dan bertindak yang berbeda-beda disesuaikan dengan aspek-aspek kepribadian masing-masing individu.

Informasi sangat penting bagi peserta didik oleh karena itu guru BK perlu menyelenggarakan layanan informasi sebagai salah satu layanan yang terdapat dalam Bimbingan dan Konseling. Informasi yang diberikan berupa pengembangan dibidang pendidikan sekolah, bidang agama, bidang pekerjaan, dan bidang perkembangan pribadi sosial, supaya mereka bisa belajar tentang lingkungan hidupnya lebih mampu mengatur dan merencanakan kehidupannya sendiri. Prayitno

(2004:2) “Layanan informasi berusaha memenuhi kekurangan individu akan informasi yang mereka perlukan. Dalam layanan ini, kepada peserta layanan diberikan informasi, informasi itu kemudian diolah dan digunakan oleh individu untuk kepentingan kehidupan dan perkembangannya. Layanan informasi diselenggarakan oleh konselor dan diikuti oleh seseorang atau lebih peserta”. Berdasarkan kutipan di atas dapat diketahui bahwa layanan informasi berusaha untuk memenuhi semua kebutuhan siswa, dalam layanan ini peserta didik diberikan informasi kemudian informasi tersebut diolah untuk kepentingan perkembangan kehidupannya.

#### **b. Tujuan dan Fungsi Layanan Informasi**

Dalam melaksanakan layanan informasi tentu ada tujuan yang dicapai yaitu agar individu atau siswa dapat menguasai informasi tersebut dan menjadikan bahan sebagai pertimbangan dalam mengambil sebuah keputusan.

Menurut Tohirin (2007:147) “layanan informasi bertujuan agar individu (siswa) mengetahui dan menguasai informasi yang selanjutnya dimanfaatkan untuk keperluan hidupnya sehari-hari dan perkembangan dirinya. Selain itu, apabila merujuk pada fungsi pemahaman, layanan informasi bertujuan agar individu memahami berbagai informasi dengan segala seluk beluknya”.

Berdasarkan pernyataan di atas tujuan layanan informasi adalah agar individu mengetahui informasi tersebut kemudian mampu menguasai semua informasi yang diberikan sehingga informasi itu dimanfaatkan untuk perkembangan kehidupannya. Layanan informasi merujuk pada fungsi pemahaman yaitu agar peserta didik memahami informasi yang disampaikan kemudian diolah dan dijadikan sebagai bahan untuk merubah sikap dan tingkah lakunya.

Menurut Prayitno (2012:50-51) tujuan layanan informasi ada dua yaitu tujuan umum dan khusus:

- 1) Tujuan umum



Tujuan umum layanan informasi adalah dikuasainya informasi tertentu oleh peserta layanan. Informasi tersebut selanjutnya digunakan oleh peserta untuk keperluan hidupnya sehari-hari (dalam rangka kehidupan efektif sehari-hari) dan perkembangan dirinya.

2) Tujuan khusus

Tujuan khusus layanan informasi terkait dengan fungsi-fungsi konseling. Fungsi pemahaman paling dominan dan paling langsung diemban oleh layanan informasi. Peserta layanan memahami informasi dengan berbagai seluk – beluknya sebagai isi layanan. Penguasaan informasi tersebut dapat digunakan untuk pemecahan masalah (apabila peserta yang bersangkutan mengalaminya), untuk mencegah timbulnya masalah, untuk mengembangkan dan memelihara potensi yang ada, dan untuk memungkinkan peserta yang bersangkutan membuka diri dalam mengaktualisasikan hak-haknya.

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa layanan informasi mempunyai tujuan umum dan tujuan khusus dimana tujuan tersebut untuk membantu perkembangan kehidupan peserta didik secara optimal sehingga peserta didik dapat mengatasi semua permasalahan yang terjadi dalam kehidupannya. Senada dengan Prayitno (2001:83-84) menyatakan bahwa:

Layanan informasi bertujuan untuk membekali individu dengan berbagai pengetahuan dan pemahaman tentang berbagai hal yang berguna untuk mengenal diri, merencanakan dan mengembangkan pola kehidupan sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat. Pemahaman yang diperoleh melalui layanan informasi, digunakan sebagai bahan acuan dalam meningkatkan kegiatan prestasi belajar mengembangkan cita-cita, menyelenggarakan kehidupan sehari-hari dan mengambil keputusan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa tujuan layanan informasi itu adalah untuk membekali peserta didik agar mampu menghadapi kehidupan yang akan dilaluinya di masa yang akan datang dan mengantisipasi terjadinya permasalahan. Selanjutnya Juntika (2005:20) menyatakan bahwa tujuan layanan informasi adalah agar peserta memiliki informasi yang memadai, baik informasi tentang

dirinya maupun informasi tentang lingkungannya. Informasi yang diterima oleh siswa merupakan bantuan dalam membuat keputusan secara tepat.

Berdasarkan pendapat di atas dapat diambil dipahami bahwa tujuan layanan informasi yaitu dapat dikuasainya informasi oleh peserta didik yang menjadi pengembangan kemandirian, pemahaman, dan penguasaan peserta didik yang diperlukan dan mampu memahami, menerima diri sendiri serta lingkungan secara objektif, positif dan dinamis dan dapat mengambil keputusan yang pada akhirnya peserta didik dapat mengaktualisasikan diri dan lingkungan secara terintegritas. Selanjutnya tujuan layanan informasi adalah agar siswa dapat mengetahui, menguasai dan memahami informasi baru yang diperoleh dari pemberi layanan sehingga siswa tersebut dapat mengaktualisasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan tujuan dari layanan informasi yaitu terciptanya pemahaman dalam diri individu sehingga individu dapat mengambil keputusan yang dapat berguna bagi perkembangan kehidupannya secara optimal.

### **c. Komponen Layanan Informasi**

Layanan informasi yang diberikan memiliki komponen-komponen yaitu diantaranya adalah konselor sebagai orang yang akan memberikan layanan, peserta layanan adalah orang yang mendengarkan materi yang disampaikan. Kemudian yang paling penting adalah materi yang disampaikan harus dapat dimengerti dan dipahami oleh peserta didik yang menjadi peserta layanan.

Menurut Prayitno (2012:52-55) ada tiga komponen pokok dalam layanan informasi yaitu konselor, peserta, dan informasi yang menjadi isi layanan Konselor.

- 1) Konselor sebagai pemberi informasi harus betul-betul menguasai materi informasi yang akan disampaikan, mengenal dengan baik peserta layanan dan kebutuhannya akan informasi. Konselor harus menguasai sepenuhnya informasi yang menjadi isi layanan. Konselor mampu

menggunakan cara-cara yang efektif dalam pelaksanaan layanan informasi, sehingga hasilnya optimal.

2) Peserta

Peserta layanan informasi bukan hanya siswa, melainkan boleh berasal dari berbagai kalangan asalkan membutuhkan akan informasi tersebut. Peserta layanan informasi berasal dari kalangan siswa di sekolah, mahasiswa, anggota organisasi pemuda dan social politik, karyawan instansi dan dunia usaha/ industri, serta anggota-anggota masyarakat lainnya, baik secara perorangan maupun kelompok.

3) Materi Layanan

Jenis, luas, dan kedalaman informasi yang menjadi isi layanan informasi sangat bervariasi, tergantung pada kebutuhan para peserta layanan. Dalam hal ini, identifikasi keperluan akan penguasaan informasi tertentu yang dilakukan oleh para (calon) peserta sendiri, konselor, maupun pihak ketiga menjadi sangat penting. Pada dasarnya informasi yang dimaksud mengacu kepada seluruh bidang pelayanan konseling, yaitu informasi perkembangan diri, hubungan antar pribadi, sosial, nilai-nilai dan moral, pendidikan, kegiatan belajar, karir dan ekonomi, sosial budaya, politik dan keamanan, kehidupan berkeluarga, kehidupan beragama dan lain-lain.

Berdasarkan pernyataan di atas maka yang menjadi komponen dalam layanan informasi adalah konselor yang menjadi pemberi informasi yaitu seseorang yang mempunyai pengetahuan dan menguasai semua informasi yang akan disampaikan. Kemudian peserta yang menjadi penerima informasi yang diberikan oleh konselor yaitu orang yang akan menerima informasi yang diberikan dan mereka membutuhkan informasi tersebut. Selanjutnya materi layanan yaitu bahan atau materi yang akan di berikan kepada peserta layanan yaitu materi tentang minat belajar.

Menurut Tohirin (2007:148 ) “Informasi yang menjadi isi layanan harus mencakup semua bidang pelayanan bimbingan dan konseling seperti tersebut di atas yaitu “bidang pengembangan pribadi, bidang pengembangan sosial, bidang pengembangan kegiatan belajar, perencanaan karier, dan kehidupan beragama”. Jadi informasi yang diberikan mencakup semua bidang pengembangan baik pribadi,

sosial, belajar, dan karier. Selanjutnya Prayitno dan Amti (1999:261-268) Informasi yang menjadi materi layanan yaitu:

a) Informasi Pendidikan

Dalam bidang pendidikan banyak individu yang berstatus siswa atau calon siswa yang dihadapkan pada kemungkinan timbulnya masalah atau kesulitan. Diantara masalah atau kesulitan tersebut berhubungan dengan pemilihan program studi, pemilihan sekolah, fakultas dan jurusannya, penyesuaian diri dengan program studi, penyesuaian diri terhadap belajar, dan putus sekolah.

b) Informasi Jabatan

Informasi jabatan/pekerjaan yang baik sekurang-kurangnya memuat hal-hal sebagai berikut : struktur dan kelompok-kelompok jabatan / pekerjaan utama, uraian tugas masing-masing jabatan / pekerjaan, kualifikasi tenaga yang diperlukan untuk masing-masing jabatan, cara-cara atau prosedur penerimaan, kondisi kerja, kesempatan-kesempatan untuk pengembangan karier Fasilitas penunjang untuk kesejahteraan pekerjaan, seperti kesehatan, olahraga dan rekreasi, kesempatan pendidikan bagi anak-anak dan sebagainya.

Berdasarkan teori di atas materi yang menjadi layanan informasi itu tidak terbatas dan bervariasi tergantung dengan informasi yang dibutuhkan oleh peserta didik. Selanjutnya guru BK sebagai pemberi layanan harus menguasai semua materi yang dijadikan sebagai bahan layanan informasi untuk mengembangkan kehidupan peserta didik dan menerapkan fungsi pengembangan sebagai pedoman untuk memahami peserta didik. Pemberian informasi sangat dibutuhkan dengan beragam materi layanan baik bidang pribadi, sosial, belajar, karir dan pekerjaan. Berbagai informasi yang dapat diberikan kepada peserta layanan dalam memperoleh informasi, sehingga peserta dapat memperoleh pengetahuan baru tentang berbagai informasi yang dibutuhkan hasilnya optimal. Informasi yang diberikan sesuai dengan kebutuhan peserta layanan sangat membantu terhadap hasil layanan sesuai dengan tujuan diinginkan.

#### **d. Pendekatan, Strategi dan Teknik Layanan Informasi**

Kesuksesan layanan informasi tergantung kepada pendekatan, strategi dan teknik apa yang akan dilaksanakan karena hal ini merupakan modal untuk dapat menjalankan layanan informasi. Format yang dipakai adalah klasikal artinya memberikan layanan kepada satu kelas. Teknik yang digunakan diantaranya adalah dengan ceramah, tanya jawab dan diskusi.

Prayitno (2012:57-60) layanan informasi diselenggarakan secara langsung dan terbuka dari konselor kepada peserta didiknya. Berbagai teknik dan media yang bervariasi dan luwes dapat digunakan dalam forum dengan format klasikal dan kelompok.

##### 1) Format

Untuk layanan informasi format yang biasanya dipakai adalah format klasikal dengan jumlah peserta yang terbatas (satu kelas atau gabungan beberapa kelas). Format kelompok digunakan untuk mendalami hal-hal yang dikemukakan dalam format klasikal. Format jarak jauh dapat juga dilakukan tetapi dirasakan cukup mahal.

##### 2) Teknik

Ceramah, Tanya Jawab, dan Diskusi. Cara penyampaian informasi yang paling biasa di pakai adalah ceramah dan diikuti dengan tanya jawab, untuk mendalami informasi tersebut dapat dilakukan diskusi antar peserta.

##### 3) Media Layanan Informasi

Dalam penyampaian informasi dapat digunakan media pembantu berupa alat peraga, media tulis dan grafis serta perangkat dan program elektronik (seperti radio, televisi, rekaman komputer, OHP, LCD). "Papan Informasi" merupakan media yang cukup efektif apabila dikelola dengan baik dan bahan sajian aktual.. Informasi dikemas dalam rekaman dengan perangkat kerasnya (rekaman audio, video, komputer) digunakan dalam layanan informasi yang bersifat "mandiri", dalam arti peserta layanan atau klien sendiri dapat memperoleh dan mengolah informasi yang diperlukan. Layanan informasi mandiri ini dapat terselenggara secara lebih luwes, tanpa tergantung pada konselor secara pribadi, bebas dilakukan di mana saja, kapan saja, dan oleh siapapun. Terlebih dahulu, layanan informasi mandiri itu dirancang dan disiapkan secara cermat oleh konselor.

Berdasarkan pernyataan di atas maka format dalam layanan informasi yaitu klasikal dan kelompok artinya peserta layanan yang akan diberikan informasi merupakan siswa yang berada dalam satu kelas dan format kelompok lebih kepada bimbingan kelompok membahas tentang topik dengan memanfaatkan dinamika kelompok. Adapun teknik yang digunakan bisa ceramah, tanya jawab dan diskusi dalam pemberian layanan informasi agar peserta didik tidak merasa bosan dengan metode belajar yang itu-itu saja. Kemudian media yang digunakan harus dapat menarik peserta layanan maksudnya adalah alat yang mendukung untuk kesuksesan layanan informasi itu diutamakan yang menarik seperti powerpoint yang bisa dilihat dan enak dipandang mata dan informasi yang diberikan dengan cara menampilkan video atau rekaman yang menarik juga apabila diperlukan.

Selanjutnya Tohirin (2007:149) berpendapat bahwa ada beberapa teknik yang bisa digunakan untuk layanan informasi yaitu :

*Pertama*, ceramah, tanya jawab dan diskusi. Teknik ini paling umum digunakan dalam penyampaian informasi dalam berbagai kegiatan termasuk pelayanan bimbingan dan konseling. Melalui teknik ini, para peserta mendengarkan atau menerima ceramah dari pembimbing (konselor), selanjutnya diikuti dengan tanya jawab.

*Kedua*, melalui media. Penyampaian informasi bisa dilakukan melalui media tertentu seperti alat peraga, media tertulis, media gambar, poster, dan media elektronik seperti radio, tape recorder, film, televisi, internet, dan lain-lain. Dengan kata lain, penyampain informasi bisa melalui media nonelektronik dan elektronik.

*Ketiga*, acara khusus. Layanan informasi mlalui cara ini dilakukan berkenaan dengan acara khusus disekolah atau madrasah misalnya “ Hari tanpa Asap Rokok”, “Hari Kebersihan Lingkungan Hidup”, dan lain sebagainya

*Keempat*, narasumber. Layanan informasi juga bisa diberikan kepada peserta layanan dengan mengundang narasumber (manusia sumber).

Berdasarkan teori di atas mengenai teknik dan metode dalam penyampaian layanan informasi, teknik yang paling umum digunakan dalam berbagai kegiatan termasuk layanan informasi adalah ceramah, dilanjutkan dengan tanya jawab serta diskusi yang berguna untuk lebih mendalami informasi yang diberikan. Selain itu dengan metode yang telah dilakukan dengan metode lain yang sesuai dengan isi layanan. Kemudian pelaksanaan layanan informasi tidak terlepas dari penggunaan media yang dimanfaatkan untuk menyampaikan isi dari layanan informasi. Penggunaan media akan memudahkan informasi yang disampaikan diterima oleh peserta didik sehingga lebih menarik lagi, maka guru BK atau konselor harus mampu menggunakan berbagai media sehingga proses layanan berjalan dengan efektif dan efisien dan tidak membosankan

#### **e. Standar Prosedur Operasional**

Apabila konselor akan melaksanakan layanan informasi, maka harus mempersiapkan terlebih dahulu rencana pelaksanaan agar jelas apa yang harus dilakukan. Kemudian pelaksanaannya seperti apa agar dalam melaksanakan layanan dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang akan dicapai.

Prayitno (2012:64-66) Layanan informasi perlu direncanakan oleh konselor dengan cermat, baik mengenai informasi yang menjadi isi layanan, metode maupun media yang digunakan. Kegiatan peserta, selain mendengar dan menyimak, perlu mendapat pengarahan secukupnya dan memaknai isi layanan, terutama berkenaan dengan dinamika BMB3.

##### **1) Perencanaan**

Identifikasi kebutuhan akan informasi bagi subjek calon peserta layanan menjadi hal pertama dalam perencanaan layanan dan menetapkan nara sumber menjadi hal kedua yang secara langsung dikaitkan dengan penetapan prosedur, perangkat dan media layanan. Semua unsur perencanaan ini di kemas dalam SATLAN.

##### **2) Pengorganisasian Unsur-unsur dan Sasaran Layanan**

Materi informasi, nara sumber, dan tempat penyajian informasi serta kesiapan kelengkapan administrasi menjadi hal utama dalam tahap pengorganisasian persiapan layanan.

3) Pelaksanaan

Mengaktifkan peserta layanan dalam dinamika BMB3 adalah sangat esensial dalam layanan informasi. Untuk itu penggunaan metode dan media oleh nara sumber perlu dioptimalkan. Strategi BMB3 dibangun untuk mendinamisasi aktifitas peserta.

4) Penilaian

Sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai, penilaian hasil layanan informasi difokuskan kepada pemahaman para peserta terhadap informasi yang menjadi isi layanan. Refleksi BMB3 sangat dominan. Pemahaman para peserta layanan itu lebih jauh dapat dikaitkan dengan kegunaan bagi peserta, dan apa yang akan dilakukan peserta berkenaan dengan informasi yang diperolehnya itu (yaitu dimensi tri guna pembelajaran). Evaluasi lisan ataupun tertulis dapat digunakan untuk mengungkapkan pemahaman peserta tentang informasi yang baru saja disajikan. Dalam hal ini penilaian segera (*laissez*) diperlukan. Penilaian jangka pendek (*laissez*) dan jangka panjang (*laissez*) diselenggarakan sesuai dengan kegunaan materi informasi dalam kaitannya dengan pengentasan masalah klien yang secara khusus ditangani melalui layanan informasi itu sendiri, ataupun melalui layanan-layanan konseling lainnya.

5) Tindak lanjut dan Laporan

Menetapkan jenis layanan dan arah tindak lanjut dan mengkomunikasikan rencana tindak lanjut kepada pihak terkait merupakan arah kegiatan untuk mengakhiri layanan informasi. Dokumen LAPELPROG perlu disusun dan digunakan secara tepat.

Berdasarkan pendapat di atas dapat diambil kesimpulan bahwa untuk mencapai tujuan layanan informasi secara maksimal, maka pelaksanaan layanan informasi harus diselenggarakan secara cermat, terarah dan sesuai dengan tahap yang ditentukan. Pelaksanaan layanan informasi harus mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan dalam penyelenggaraan layanan. Penilaian layanan informasi dapat dilakukan dalam tiga bentuk yang pertama penilaian segera, yaitu penilaian yang dilakukan sebelum kegiatan layanan di akhir yang berguna untuk melihat pemahaman peserta didik terhadap informasi



yang diberikan. Bentuk penilaian yang kedua adalah penilaian jangka pendek yaitu penilaian yang dilakukan satu minggu setelah layanan dilakukan. Berguna untuk melihat penggunaan isi layanan oleh peserta didik. Waktu pelaksanaan penilaian adalah satu penilaian layanan dilakukan. Penilaian yang ketiga adalah penilaian jangka panjang, yaitu penilaian yang dilakukan satu bulan setelah kegiatan layanan dilakukan

#### **f. Kegiatan Pendukung**

Untuk mencapai kesuksesan dalam pemberian layanan maka harus ada kegiatan yang mendukung. Prayitno ( 2012:61-64) dalam layanan informasi terdapat kegiatan pendukung yaitu di antaranya :

- 1) Aplikasi Instrumentasi dan Himpunan Data  
Kebutuhan akan informasi oleh (calon) peserta layanan informasi dapat diungkapkan melalui instrumen tertentu. Data hasil aplikasi instrumentasi yang sudah ada termasuk data yang tercantum dalam himpunan data dapat digunakan untuk menetapkan :
  - a) Informasi yang menjadi isi layanan informasi
  - b) Calon peserta layana
  - c) Calon penyaji, termasuk narasumber yang akan diundang
- 2) Konferensi kasus  
Melalui konferensi kasus yang dihadiri oleh pihak-pihak yang mengenal dan memiliki kepedulian tinggi terhadap subjek calon peserta layanan informasi (seperti orang tua, guru, wali kelas, tokoh-tokoh didalam dan diluar lembaga).
- 3) Kunjungan rumah  
Peranan kunjungan rumah dalam layanan informasi menjadi penting sekali menyangkut pendapat orang tua dan kondisi kehidupan keluarga klien dan atau anggota keluarga lainnya. Kunjungan rumah untuk tujuan di atas dapat diganti dengan mengundang orang tua ke sekolah misalnya untuk berdiskusi dengan konselor dan atau menghadiri konsferensi kasus yang membahas layanan informasi.
- 4) Alih tangan kasus  
Setelah mengikuti layanan informasi, mungkin ada peserta layanan yang ingin mendalami informasi tertentu dan / atau mengaitkan secara khusus informasi tersebut dengan permasalahan yang ia alami. Untuk itu diperlukan tindak lanjut. Maka upaya alih tangan kasus perlu dilakukan.

Berdasarkan teori di atas dapat dipahami bahwa layanan informasi mempunyai kegiatan pendukung yaitu di antaranya aplikasi instrumentasi dan himpunan data digunakan untuk melihat need assemen peserta didik bisa dengan cara pengadmistrasian AUM UMUM dan sosiometri untuk memperoleh data dan masalah yang dihadapi oleh peserta didik. Selanjutnya konferensi kasus merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk mengkaji masalah lebih dalam dan mencoba untuk mencari alternatif penyelesaiannya. Kemudian kunjungan rumah jika diperlukan apabila memang masalah yang dihadapi oleh peserta didik melibatkan anggota keluarga, dan alih tangan kasus merupakan kegiatan yang dilakukan apabila masalah peserta didik bukan lagi gaweannya konselor seperti contoh siswa yang sering pusing, masalah ini bisa di alih tangankan ke dokter atau orang yang lebih ahli dibidangnya.

Senada dengan Tohirin (2007:150-151) menyatakan bahwa beberapa kegiatan pendukung layanan informasi adalah :

*Pertama* aplikasi dan instrumen dan himpunan data. Instrumen untuk layanan informasi bisa disusun sendiri oleh pembimbing atau memanfaatkan instrumen yang telah ada. Data hasil instrumen yang telah ada termasuk data yang tercantum dalam himpunan data dan dapat dipergunakan untuk : (a) menetapkan informasi yang menjadi isi layanan informasi, (b) menetapkan calon peserta layanan, (c) menetapkan calon penyaji, termasuk narasumber yang akan diundang.

*Kedua*, konferensi kasus. Konferensi kasus dihadiri oleh stakeholders sekolah seperti kepala sekolah dan wakilnya, pembimbing, guru, wali kelas, orang tua, tokoh masyarakat, dan pihak-pihka lain yang terkait. Melalui konferensi kasus dapat dibicarakan berbagai aspek penyelenggaraan layanan informasi yang mencakup : (a) informasi yang dibutuhkan oleh subjek layanan, (b) subjek calon peserta layanan, (c) penyaji layanan (termasuk narasumber), (d) waktu dan tempat layanan, (e) rencana operasional.

*Ketiga*, kunjungan rumah. Kegiatan ini dilakukan untuk mengetahui pendapat orang tua dan kondisi kehidupan keluarga terkait dengan penguasaan informasi tertentu oleh anak atau anggota keluarga lainnya. Melalui kunjungan rumah konselor atau pembimbing dapat menetapkan informasi apa yang akan

menjadi isi layanan informasi yang akan diikuti oleh siswa atau anggota keluarga yang bersangkutan serta meminta dukungan dan partisipasi orang tua dalam pemberian layanan.

*Keempat*, alih tugas kasus. Setelah mengikuti layanan informasi, mungkin ada di antara peserta (siswa) yang ingin mendalami informasi tertentu atau mengaitkan secara khusus informasi yang telah diterimanya dengan permasalahan yang dialaminya. Untuk itu diperlukan upaya lebih lanjut. Keinginan tersebut dapat diupayakan pemenuhannya oleh konselor. Apabila keinginan yang dimaksud berada diluar kewenangan konselor, maka upaya alih tugas kasus perlu dilakukan.

Dari beberapa pendapat di atas dapat diketahui bahwa kegiatan pendukung layanan informasi diantaranya adalah aplikasi instrumentasi dan himpunan data, konferensi kasus, kunjungan rumah, alih tangan kasus. Keempatnya merupakan kegiatan-kegiatan yang dapat mendukung layanan informasi untuk memperoleh data peserta didik agar lebih akurat sehingga tujuan dari pemberian layanan informasi dapat tercapai dengan baik dan optimal.

### **3. Kaitan antara layanan informasi dengan minat belajar**

Minat belajar sangat erat kaitannya dengan layanan informasi artinya ketika layanan informasi diberikan yang berisi tentang informasi-informasi baru sehingga dapat menumbuhkan minat belajar yang pada akhirnya akan berefek pada hasil belajar jika siswa mau menumbuhkan minat belajarnya. Hamalik (dalam Fataruba, 2017. p.1) mengatakan bahwa :

pemakaian layanan informasi dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh psikologi terhadap siswa. Dengan demikian, siswa diharapkan akan dapat menerima dan menyerap dengan mudah dan baik pesan-pesan dalam materi yang disajikan. Untuk memanfaatkan semua alat indera dalam kegiatan belajar mengajar diperlukan rangsangan (stimulus). Sedangkan rangsangan tersebut dapat direalisasikan dengan penggunaan peraga dalam pendidikan. Peraga dalam pengajaran bisa disebut dengan layanan informasi.

Berdasarkan teori di atas dapat di pahami bahwa layanan informasi sebagai alat peraga yang menjadi ransangan untuk siswa agar dapat menumbuhkan minat belajar. Artinya menumbuhkan minat belajar

merupakan respond yang diberikan setelah adanya stimulus dari guru ataupun dari guru BK dalam penyampaian materi yang berhubungan dengan minat belajar tersebut.

Layanan informasi bertujuan untuk membekali peserta didik dengan berbagai pengetahuan dan pemahaman tentang berbagai hal yang berguna untuk mengenal diri, merencanakan dan mengembangkan pola kehidupan sebagai pelajar, sebagai anggota keluarga, dan masyarakat. Dari layanan informasi yang diberikan diharapkan adanya pemahaman mengenai informasi yang diberikan sehingga informasi tersebut dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan. Menurut Sukardi (2003:33) “pemahaman yang diperoleh melalui layanan informasi digunakan sebagai bahan acuan dalam meningkatkan kegiatan dan prestasi belajar, mengembangkan cita-cita, menyelenggarakan kehidupan sehari-hari dan mengambil keputusan”.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa layanan informasi dapat meningkatkan prestasi belajar, karena dari informasi yang diberikan peserta didik akan memperoleh pemahaman tentang minat belajar. Dan apabila peserta didik sudah memiliki minat belajar maka hasil belajarnya akan bagus. Dan minat belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi untuk mencapai hasil belajar yang maksimal.

Agar peserta didik memiliki pemahaman terhadap informasi yang diberikan, maka perlu dibuat materi yang berkaitan dengan minat belajar. Dalam layanan informasi menurut Sukardi (2003:34-35) materinya menyangkut :

1. Tugas-tugas perkembangan masa remaja akhir yaitu tentang kemampuan dan perkembangan diri.
2. Usaha yang dapat dilakukan dalam mengenal bakat, minat serta bentuk-bentuk penyaluran dan pengembangannya.
3. Tata tertib sekolah, cara bertingkah laku, tata krama, dan sopan santun
4. Nilai-nilai sosial, adat istiadat, dan upaya yang berlaku dan berkembang di masyarakat.
5. Mata pelajaran dan peminatannya, seperti program inti, program khusus, dan program tambahan.

6. Sistem penjurusan, kenaikan kelas, dan syarat-syarat mengikuti ujian akhir.
7. Fasilitas penunjang/sumber belajar.
8. Cara mempersiapkan diri dan belajar di sekolah.
9. Syarat-syarat memasuki suatu jabatan, kondisi jabatan/karir serta prospeknya. Langkah-langkah yang perlu ditempuh guna menentukan jabatan/karir. Memasuki perguruan tinggi yang sejalan dengan cita-cita karir.
10. Pelaksanaan pelayanan bantuan untuk masalah pribadi, sosial, belajar dan karir.

Berdasarkan pendapat di atas dijelaskan bahwa di antara materi layanan informasi ada usaha yang dapat dilakukan dalam mengenal bakat, minat serta bentuk-bentuk penyaluran dan pengembangannya. Untuk meningkatkan minat belajar peserta didik, materi layanan yang sesuai adalah berisi tentang cara menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, konsentrasi belajar, tips menjadi orang sukses, dan pentingnya memahami pelajaran. Dari materi layanan informasi yang diberikan kepada peserta didik diharapkan peserta didik memahami dan menguasai materi tersebut. Apabila peserta didik sudah memahami dan menguasai materi tersebut maka akan menumbuhkan minat belajar dalam dirinya dan apabila peserta didik sudah memiliki minat belajar maka akan mempengaruhi pada hasil belajar dan masalah-masalah dalam belajar dapat terselesaikan dengan baik.

## **B. Hasil penelitian yang relevan**

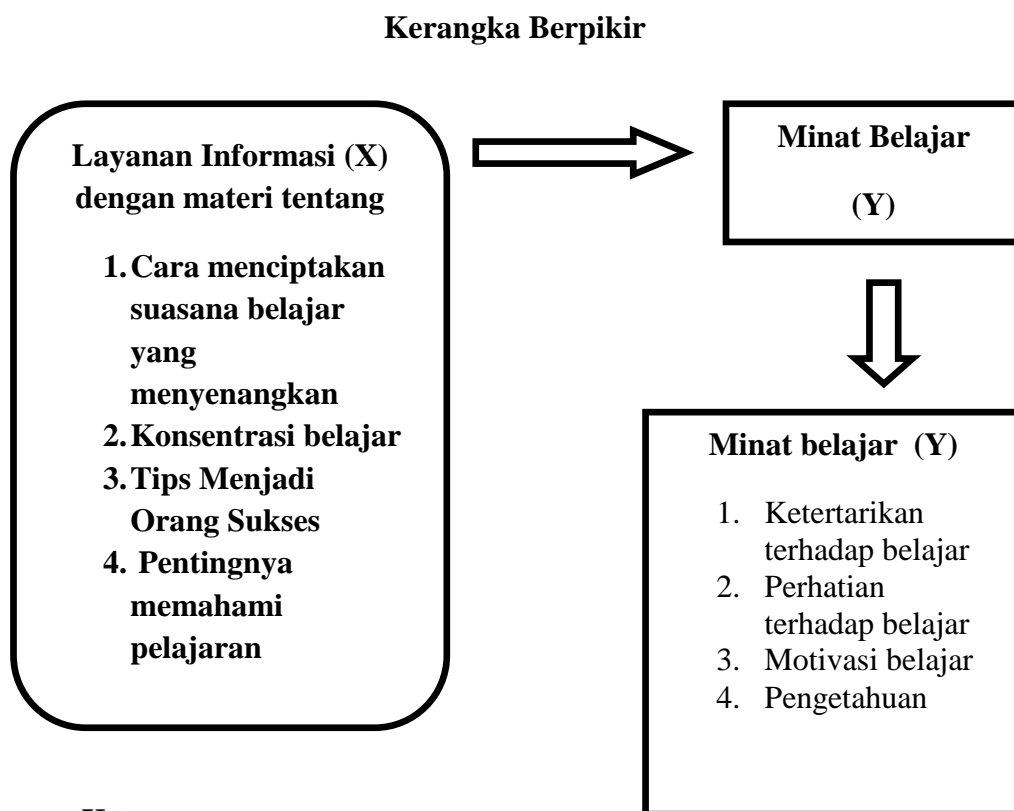
Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Citra Rama Dewi BTR Pada tahun 2012 dengan judul: “Peningkatan Minat Belajar Siswa Kelas XII.A DAN XIIS MAN Sawahlunto Melalui Layanan Informasi (studi kasus 2 orang siswa di MAN Sawahlunto)”.

Pada penelitian ini Citra meneliti bagaimana cara peningkatan minat belajar siswa melalui layanan informasi dengan metode penelitian tindakan, sedangkan pada penelitian penulis meneliti tentang “Pengaruh Layanan Informasi Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Kelas XI IPS di SMA N 1 Rambatan” dengan metode eksperimen. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Djahra Fataruba pada tahun 2016 dengan judul penelitian “

Penerapan Layanan Informasi untuk Meningkatkan Minat Belajar siswa Sekolah Menengah Atas”. Pada penelitian ini Djahra Fataruba meneliti tentang penerapan layanan informasi untuk meningkatkan minat belajar siswa sekolah menengah atas dengan menggunakan metode penelitian tindakan kelas. Hasil penelitiannya adalah minat belajar siswa meningkat setelah dilakukan layanan informasi.

### C. Kerangka Berfikir

Berdasarkan paparan di atas, teori Y mempertimbangkan Minat belajar siswa dan teori X memperbincangkan tentang layanan informasi, dengan demikian teori-teori tersebut mempunyai kaitan yaitu minat belajar (Y) melalui layanan informasi. Untuk lebih memahami kerangka berfikir dapat dilihat pada bagan berikut:



Berdasarkan kerangka berfikir layanan informasi yang akan diberikan yaitu berkaitan dengan belajar dengan materi tentang minat

belajar yang didalam minat belajar terdapat beberapa indikator yaitu diantaranya ketertarikan terhadap belajar dengan materi cara menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, perhatian terhadap belajar dengan materi konsentrasi dalam belajar, motivasi belajar dengan materi tips menjadi orang sukses, pengetahuan dengan materi pentingnya memahami pelajaran.

#### **D. Hipotesis penelitian**

H<sub>0</sub> : Tidak ada pengaruh antara layanan informasi terhadap minat belajar siswa pada kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Rambatan.

H<sub>1</sub>: Ada pengaruh yang signifikan antara layanan informasi terhadap minat belajar siswa pada kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Rambatan.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen. Metode penelitian eksperimen menurut Sugiyono (2007:107) dapat diartikan sebagai “metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan”. Metode penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui kemurnian pengaruh X (pengaruh layanan informasi) terhadap Y (minat belajar). Penelitian eksperimen dapat melihat seberapa jauh variabel bebas memberikan pengaruh kepada variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah layanan informasi sedangkan variabel terikatnya adalah minat belajar siswa. Penelitian eksperimen ini peneliti memanipulasi variabel bebas dan mengontrol variabel terikat agar tetap konstan.

#### **B. Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada bulan Januari sampai Agustus 2018. pada siswa kelas XI IPS..3. Tempat penelitian yaitu di SMAN 1 Rambatan.

#### **C. Populasi dan Sampel**

##### **1. Populasi**

Suatu penelitian tentu memerlukan suatu objek yang akan dijadikan sebagai sasaran penelitian, yang sering disebut sebagai objek penelitian, oleh karena itu sebelum penelitian dilaksanakan maka penulis perlu untuk menetapkan terlebih dahulu objek penelitiannya yang disebut dengan istilah populasi dan sampel. Populasi menurut sukardi (2009:53) pada prinsipnya adalah “semua anggota kelompok manusia, binatang, peristiwa, atau benda yang tinggal bersama dalam satu tempat dan secara terencana menjadi target kesimpulan dari hasil akhir suatu penelitian”. Sedangkan populasi menurut sugiyono (2013:125) adalah “wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian



ditarik kesimpulannya”. Objek yang akan menjadi populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS 1, XI IPS 2, XI IPS 3, XI IPS 4 di SMAN 1 Rambatan. Jumlah seluruh siswa di kelas XI IPS di sekolah tersebut adalah 112 orang pada tahun ajaran 2017/2018.

**Tabel 3. 1**  
**Tabel populasi**

No	Kelas	Jumlah siswa
1	X.IIS .1	28 orang
2	X .IIS.2	28 orang
3	X. IIS.3	28 orang
4	X. IIS. 4	28 orang
Jumlah keseluruhan		112 orang

(Sumber: Guru BK SMA N 1 Rambatan)

## 2. Sampel

Menurut Sugiyono (2013:125) sampel adalah “sebagian dari populasi itu”. Jadi yang dimaksud dengan sampel penelitian adalah bagian dari jumlah populasi yang menjadi sasaran penelitian untuk memperoleh data penelitian. Menurut Yusuf (2005:186) sampel adalah “sebagian dari populasi yang terpilih dan mewakili populasi tersebut”. Berdasarkan pendapat di atas yang mengatakan bahwa sampel adalah perwakilan dari populasi yang akan diteliti oleh peneliti, dengan kata lain sampel adalah perwakilan dari keseluruhan populasi yang ada.

Penelitian eksperimen ini, penulis menggunakan *purposive sampling*. Noor (2013:155) menyatakan bahwa *purposive sampling* merupakan “teknik penentuan sampel dengan pertimbangan khusus sehingga layak dijadikan sampel”. Berdasarkan kutipan di atas *purposive sampling* ialah teknik pengambilan sampel atau sumber data dengan pertimbangan tertentu. Misalnya, dengan melihat sampel berdasarkan kriteria tertentu yang tergolong dalam variabel yang akan diteliti oleh

peneliti yaitu siswa yang memiliki minat belajar yang rendah. Dalam penelitian ini yang menjadi sampelnya adalah siswa kelas XI IPS 3 dimana pada kelas ini merupakan kelas yang mempunyai minat belajar paling rendah dibandingkan kelas lainnya. Hal ini terlihat dari hasil olahan angket yang penulis berikan. Dan pengambilan sampel juga dikarenakan rekomendasi dari Guru BK di SMA N 1 Rambatan melalui hasil wawancara.

#### **D. Pengembangan Instrumen**

##### **1. Validitas Instrumen**

Menurut Gay (dalam Sukardi, 2008:121) mengatakan bahwa “suatu instrumen dikatakan valid jika instrumen yang digunakan dapat mengukur apa yang hendak diukur”. Berdasarkan pendapat di atas validitas ialah suatu alat ukur dinyatakan valid apabila instrumen tersebut mampu mengukur dan mengungkapkan data yang tepat dari suatu yang diteliti. Instrumen yang peneliti buat untuk mengukur minat belajar siswa dikatakan valid jika benar-benar dapat mengukur minat belajar tersebut. Validitas suatu instrumen penelitian dapat dibedakan menjadi empat macam, yaitu:

##### **a. Validitas Isi**

Sukardi (2008:123) menyatakan bahwa Validitas isi ialah “derajat dimana sebuah tes mengukur cakupan substansi yang ingin diukur”. Validitas isi mencakup khususnya, hal-hal yang berkaitan dengan apakah item-item itu menggambarkan pengukuran dalam cakupan yang ingin diukur. Berdasarkan kutipan di atas, skala dalam penelitian ini dikatakan mempunyai validitas isi apabila pernyataan skala untuk mengukur perubahan pada minat belajar siswa benar-benar menggambarkan apa yang ingin diukur validitasnya.

##### **b. Validitas Konstruk**

Sukardi (2009:123) menyatakan bahwa Validitas konstruk merupakan “derajat yang menunjukkan suatu tes mengukur sebuah konstruk sementara atau *hypotetical construct*”. Konstruk, secara defenitif merupakan suatu sifat yang tidak dapat diobservasi, tetapi kita dapat

merasakan pengaruhnya melalui satu atau dua indra kita. Skala minat belajar dalam penelitian ini dikatakan valid konstruknya apabila indikator skala yang digunakan selaras dengan variabel dan sub variabel.

Setelah pengujian konstruk dilakukan dari ahli dalam hal ini yaitu Bapak Dr.Irman, S.A.g., M.Pd dan berdasarkan pengalaman empiris di lapangan selesai, maka diteruskan dengan pengambilan data langsung kelapangan. Hasil uji validittas instrumen skala minat belajar dengan ahli dapat dilihat dari tabel di bawah ini

**Tabel 3. 2**  
**Hasil Validitas Konstruk Skala Minat Belajar**  
**Pada Siswa Kelas XI IPS 4 Di SMA 1 Rambatan**

Item 01	Valid Tanpa Revisi
Item 02	Valid Tanpa Revisi
Item 03	Valid Tanpa Revisi
Item 04	Valid Tanpa Revisi
Item 05	Valid Tanpa Revisi
Item 06	Valid Tanpa Revisi
Item 07	Valid Tanpa Revisi
Item 08	Valid Tanpa Revisi
Item 09	Valid Tanpa Revisi
Item 10	Valid Tanpa Revisi
Item 11	Valid Tanpa Revisi
Item 12	Valid Tanpa Revisi
Item 13	Valid Tanpa Revisi
Item 14	Valid Tanpa Revisi
Item 15	Valid Tanpa Revisi

Item 16	Valid Tanpa Revisi
Item 17	Valid Tanpa Revisi
Item 18	Valid Tanpa Revisi
Item 19	Valid Tanpa Revisi
Item 20	Valid Tanpa Revisi
Item 21	Valid Dengan Revisi
Item 22	Valid Tanpa Revisi
Item 23	Valid Tanpa Revisi
Item 24	Valid Dengan Revisi
Item 25	Valid Tanpa Revisi
Item 26	Valid Tanpa Revisi
Item 27	Valid Tanpa Revisi
Item 28	Valid Tanpa Revisi
Item 29	Valid Tanpa Revisi
Item 30	Valid Tanpa Revisi
Item 31	Valid Tanpa Revisi
Item 32	Valid Tanpa Revisi
Item 33	Valid Tanpa Revisi
Item 34	Valid Tanpa Revisi
Item 35	Valid Tanpa Revisi
Item 36	Valid Tanpa Revisi
Item 37	Valid Tanpa Revisi
Item 38	Valid Tanpa Revisi
Item 39	Valid Tanpa Revisi

Item 40	Valid Tanpa Revisi
---------	--------------------

## 2. Reliabilitas

Menurut Hanafi (2015:71) reliabilitas adalah “suatu instrumen cukup dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik”. Reliabilitas menunjuk pada tingkat keterandalan atau dapat dipercaya. Setelah dilakukan uji validitas maka dilakukan uji reliabilitas untuk melihat apakah instrumen yang digunakan layak dan dapat dipercaya untuk mengukur minat belajar siswa kelas XI IPS di SMA N 1 Rambatan. Setelah melakukan uji validitas peneliti melakukan reliabilitas untuk melihat apakah instrumen layak dan dapat dipercaya untuk melihat minat belajar siswa. Uji reliabel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan spss 24. Adapun hasil uji reliabel dengan menggunakan spss 24 dapat di lihat pada tabel di bawah ini :

**Tabel 3. 3**  
**Hasil Uji Reliabilitas Minat Belajar**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,846	40

Berdasarkan tabel di atas dapat dipahami bahwa hasil perhitungan reliabilitas menggunakan SPSS 24 adalah 0,846. Hal ini berarti bahwa instrumen tersebut reliabel dan terpercaya sebagai alat pengumpul data penelitian.

Langkah-langkah yang penulis lakukan untuk validasi instrument adalah validasi isi, dengan cara memvalidasi instrument kepada validator. Hasil validasi dengan validator untuk instrument manajemen waktu yang terdiri dari 40 item pernyataan terdapat 2 pernyataan valid dengan revisi.

### E. Teknik Pengumpulan Data

Pada suatu penelitian tentu banyak cara yang dapat digunakan sebagai suatu metode untuk memperoleh data penelitian. Pada penelitian ini penulis menggunakan skala likert. Penulis memilih skala Liker dalam penelitian ini karena penulis ingin melihat minat belajar, jawaban dari skala Likert ini memiliki alternatif jawaban berupa sering (SR), Kadang-kadang (KD), Jarang (JR), dan tidak pernah (TP) dalam bentuk item positif dan negatif, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3. 4**  
**Skor Skala Likert dengan Alternatif Jawaban**

Alternatif Jawaban	Item Positif	Item Negatif
Selalu (SL)	5	1
Sering (SR)	4	2
Kadang-kadang (KD)	3	3
Jarang (JR)	2	4
Tidak pernah (TP)	1	5

Untuk mengetahui skor minat belajar siswa dengan jumlah 40 item adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Skor maksimum} & : 5 \times 40 = 200 \\ \text{Skor minimum} & : 1 \times 40 = 40 \\ \text{Rentang skor} & : 200 - 40 = 160 \\ \text{Panjang kelas interval} & : 160 : 5 = 32 \end{aligned}$$

Untuk lebih jelasnya klasifikasi minat belajar siswa dan rentang skornya dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 3. 5**  
**Klasifikasi Minat Belajar Siswa**

No	Rentang Skor	Klasifikasi
1	169 – 200	Sangat Tinggi

2	137 – 168	Tinggi
3	105 – 136	Sedang
4	73 – 104	Rendah
5	40 – 72	Sangat Rendah

Untuk memudahkan penulis dalam menyusun instrumen penelitian maka terlebih dahulu penulis harus merancang instrumen yang dikenal dengan istilah kisi-kisi. Kisi-kisi merupakan acuan bagi penulis dalam membuat soal penelitian. Kisi-kisi yang peneliti buat berdasarkan pengertian minat belajar. Menurut Adam et al. (2013:8) “minat belajar adalah aspek psikologi seseorang yang menampakkan diri dalam beberapa gejala, seperti : gairah, keinginan, perasaan suka untuk melakukan proses perubahan tingkah laku melalui berbagai kegiatan yang meliputi mencari pengetahuan dan pengalaman. Dengan kata lain, minat belajar itu adalah perhatian, rasa suka, ketertarikan seseorang (siswa) terhadap belajar yang ditunjukkan melalui keantusiasan, partisipasi dan keaktifan dalam belajar”.

Minat belajar yang penulis maksud adalah seseorang yang menampakkan diri dalam beberapa gejala seperti gairah, keinginan, perasaan suka untuk melakukan proses perubahan tingkah laku melalui berbagai yang meliputi mencari pengetahuan dan pengalaman dan mencari perubahan hidup yang ditunjukkan melalui antusias, partisipasi dan aktif dalam proses pembelajaran.

Selanjutnya Slameto (dalam Nurhasanah, 2010:9) yaitu juga minat belajar mempunyai indikator yaitu ketertarikan untuk belajar, perhatian dalam belajar, motivasi belajar dan pengetahuan. Jadi minat belajar yang penulis maksud adalah minat yang ditampakkan pada indikator minat belajar yaitu ketertarikannya terhadap belajar perhatiannya terhadap belajar, motivasi belajar dan pengetahuannya terhadap apa yang dipelajari oleh peserta didik tersebut.

**Tabel 3. 6**  
**Kisi-Kisi Variabel Minat Belajar**

Variabel	Sub variabel	Indikator	No Item		Jumlah
			Positif	Negatif	
Minat belajar	1. ketertarikan untuk belajar	a. ketertarikan terhadap pelajaran	9, 25	2, 18	4
		b. rajin belajar pada semua bidang studi	29, 33	6, 20	4
		c. antusias terhadap pelajaran yang diikuti			4
	2. Perhatian dalam belajar	a. konsentrasi saat mengikuti pelajaran	1, 11	26, 30	4
			3, 27	22, 12	4
		b. konsentrasi saat mengulang pelajaran			
	3. Motivasi Belajar	a. Menumbuhkan dorongan untuk mencapai tujuan	35, 31	36, 28	4



			17, 37	14, 40	4
			21, 15	4, 38	4
	4. Pengetahuan	a. Menguasai semua mata pelajaran yang dipelajari	13, 5	10, 8	4
		b. Mempunyai keinginan untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan	39, 19	32, 34	4
Jumlah					40

Skala yang penulis gunakan adalah skala likert berisi sejumlah pernyataan seputar minat belajar siswa. Sebelum data diolah maka masing-masing item jawaban dari skala diberi bobot atau skor terlebih dahulu, baik untuk pernyataan positif maupun pernyataan negatif.

#### F. Desain Penelitian

Jenis desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *pre eksperimen* dengan tipe *one group pre-test-post-test design*. Menurut *one group pre-test-test design* muri yusuf *one group pre-test-post-test design* adalah “Penelitian ini hanya menggunakan satu kelompok saja, sehingga tidak memerlukan kelompok kontrol”. Noor (2013:115) menyatakan dalam penelitian ini dilakukan *pre-test*, diberikan tindakan setelah itu diberikan *post-test* untuk melihat pengaruh dari tindakan yang diberikan.

Berdasarkan hasil *post-test* tersebut dilihat apakah terjadi perubahan setelah diberi tindakan. Yaitu dengan cara “sebelum diberi perlakuan kelompok eksperimen diberi *pretest* untuk mengukur kondisi awal ( $O_1$ ).

Selanjutnya diberikan perlakuan ( $X$ ). Sesudah selesai diberi perlakuan diberi test lagi sebagai *post-test* ( $O_2$ )”

**Tabel 3. 7**  
**Model Eksperimen**

Pengukuran	Manipulasi	Pengukuran
$O_1$	$X$	$O_2$

Keterangan:

$O_1$ : *Pre-test* (pengukuran pertama sebelum diberikan perlakuan yaitu pemberian layanan informasi).

$X$ : Perlakuan yang diberikan pada kelompok eksperimen.

$O_2$ : *Post-test* (pengukuran kedua setelah diberikan perlakuan yaitu pemberian layanan informasi).

Peneliti membandingkan  $O_1$  dan  $O_2$  untuk dapat diketahui seberapa besar peningkatan minat belajar. Perbandingan dilakukan dengan cara menganalisis *pretest* dan *posttest*, berupa hasil skala yang telah diberikan kepada subjek penelitian. Perbandingan ini dilakukan untuk mengetahui atau melihat berpengaruh secara signifikan atau tidak layanan informasi terhadap minat belajar siswa. Secara umum langkah-langkah dalam melakukan penelitian eksperimen adalah:

1. Melakukan *pre-test*, yaitu memberikan tes berupa pertanyaan atau pernyataan tentang minat belajar dalam bentuk skala atau instrumen, sebelum diberikan layanan informasi. Tujuannya untuk mengetahui minat belajar siswa yang rendah.
2. Melakukan *treatment*, memberikan perlakuan yaitu layanan informasi dengan minat belajar siswa. Layanan informasi yang akan

dilaksanakan sebanyak 4 kali *treatment* dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. *Treatment* I kegiatan yang dilakukan ialah mengeksplorasi masalah minat belajar siswa yang rendah dan langsung memberikan materi tentang cara menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.
  - b. *Treatment* II kegiatan yang dilakukan adalah memberikan materi tentang konsentrasi belajar
  - c. *Treatment* III kegiatan yang dilakukan adalah memberikan materi tentang tips menjadi orang sukses
  - d. *Treatment* IV yaitu memberikan materi tentang pentingnya memahami pelajaran.
3. Memberikan *post-test* setelah perlakuan diberikan, yaitu mengadakan tes dengan memberikan angket yang sama tes awal terhadap kelompok subjek. Artinya penulis memberikan skala atau instrumen minat belajar yang sama sebelum diberikan layanan informasi. Tujuannya untuk membandingkan rata-rata tes pertama dengan tes kedua, apakah ada peningkatan skor atau tidak.

## **G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data**

### **1. Teknik Pengolahan data**

Pengolahan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini ialah dengan menggunakan metode statistik. Analisis data dalam penelitian eksperimen pada umumnya memakai metode statistik, dan penggunaan statistik tergantung kepada jenis penelitian eksperimen yang dipakai. Pada penelitian ini penulis memakai *one group pre-test-post-test design*, dimana penulis melakukan pengukuran sebanyak dua kali yakni sebelum dan sesudah perlakuan. Data yang terkumpul berupa *pre-test* dan *post-test*. Tujuannya ialah untuk membandingkan dua nilai dengan mengajukan pertanyaan apakah ada perbedaan kedua nilai tersebut secara signifikan. Pengujian perbedaan nilai hanya dilakukan terhadap rata-rata kedua nilai saja, dan untuk melakukan ini digunakan teknik uji-t (t-tes).

## 2. Analisis Data

Menganalisis data merupakan langkah yang sangat penting dalam sebuah penelitian, sebab data yang telah terkumpul tidak akan berarti jika tidak dilakukan penganalisisan. Analisis data dilakukan untuk memberi arti, makna dan nilai yang terkandung di dalam data. Tujuan utama dari analisis data ialah untuk meringkas data dalam bentuk yang mudah dipahami dan mudah ditafsirkan sehingga hubungan antara masalah penelitian dapat diuji dan dipahami. Menurut Sugiyono (2013:244) menganalisis data adalah “Proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data dalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami diri sendiri dan orang lain”. Berdasarkan kutipan di atas menganalisis data adalah proses yang dilakukan untuk mencari dan menyusun data yang diperoleh dengan cara mengorganisasi data, menjabarkan ke dalam unit-unit serta memilih mana yang penting dan membuat kesimpulan dari data yang diperoleh.

Teknik analisis data dilakukan dengan cara membandingkan hasil rerata *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen dengan memakai metode statistik sehingga nantinya mendapatkan kesimpulannya yaitu dengan uji-t. Langkah-langkahnya menurut Sudijono (2005:305-307) adalah sebagai berikut:

- a. Mencari D (*Difference*) variabel X dan variabel Y
- b. Mencari *Mean* dan *Difference*.
- c. Menghitung perbedaan rerata dengan uji-t dengan rumus sebagai berikut:

$$t_0 = \frac{M_D}{SE_{MD}}$$

Keterangan:

$M_D$  = Mean of difference.

$SD_D$  = Mean deviasi standart dari difference.

$SE_{MD}$  = Standar error kedua mean *of difference*

Selanjutnya melakukan perbandingan antara  $t_o$  dan  $t_t$  dengan patokan harga  $t$  hitung dibandingkan dengan harga  $t$  kritik pada tabel taraf signifikan 1 %, apabila  $t$  hitung ( $t_o$ ) lebih besar nilainya dari  $t$  tabel ( $t_t$ ), maka hipotesis nihil ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima, artinya layanan informasi berpengaruh signifikan terhadap minat belajar siswa. Jika harga  $t$  hitung ( $t_o$ ) lebih kecil dari  $t$  tabel ( $t_t$ ) maka hipotesis nihil ( $H_0$ ) diterima dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) ditolak, artinya layanan informasi tidak berpengaruh signifikan terhadap minat belajar siswa.

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Pendahuluan

Penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen dilakukan untuk melihat pengaruh suatu variabel terhadap variabel yang lain dengan menggunakan metode *eksperiment*. Jenis *pre-eksperiment design* dengan tipe *one group pretest-posttest design*.

Penelitian ini dilakukan terhadap dua puluh orang siswa yang merupakan sampel penelitian. Pengambilan dua puluh orang siswa tersebut menjadi sampel penelitian didasari dari studi pendahuluan yang penulis lakukan. Teknik yang penulis pakai dalam menentukan sampel pada kelompok sampel (kelompok yang akan diberi *treatment*) dilakukan dengan cara *purposive sampling*, maksudnya dalam menentukan kelompok sampel dilakukan dengan pertimbangan tertentu, siswa yang akan diberikan *treatment* adalah siswa yang tergolong pada kategori yang telah penulis tetapkan yaitu siswa yang minat belajarnya rendah.

#### 1. Deskripsi Data Hasil *Pretest*

Penelitian yang akan penulis lakukan berkaitan dengan minat belajar siswa. Penulis menyajikan hasil penelitian yang mengungkap tentang pengaruh layanan informasi terhadap minat belajar siswa, hal yang penulis lakukan adalah memberi *pretest* kepada kelompok sampel. Data hasil pengolahan skala minat belajar siswa pada saat *pretest* yang penulis lakukan dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4. 1**  
**Skor Minat Belajar Siswa Sebelum Mengikuti layanan informasi**

No	Kode siswa/inisial	Skor	Kategori Minat Belajar Siswa
1	AP	80	Rendah
2	FDP	95	Rendah
3	AF	75	Rendah
4	IR	75	Rendah

5	SD	100	Rendah
6	AA	88	Rendah
7	HR	102	Rendah
8	TH	130	Sedang
9	TS	73	Rendah
10	AW	92	Rendah
11	SR	79	Rendah
12	MR	87	Rendah
13	QN	82	Rendah
14	TL	99	Rendah
15	SA	56	Sangat Rendah
16	OV	74	Rendah
17	RV	120	Sedang
18	AA Y	86	Rendah
19	DK	94	Rendah
20	HN	90	Rendah
<b>Jumlah</b>		<b>1777</b>	<b>Rendah</b>
<b>Rata-Rata</b>		<b>88,85 %</b>	

Berdasarkan tabel di atas dapat dipahami bahwa minat belajar siswa di SMA N 1 Rambatan sebelum diberikan layanan informasi berada pada kategori rendah dengan jumlah skor sebanyak 1777 dengan rata-rata 88,85%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel frekuensi pretest kelompok dibawah ini :

**Tabel 4. 2**  
**Frekuensi Kategori Minat Belajar Siswa Sebelum**  
**Diberikan Layanan Informasi (Pretest)**  
**N=20**

No	Interval Skor	Kategori Minat Belajar Siswa	F	Persentase
1	169 – 200	Sangat Tinggi	0	-
2	137 – 168	Tinggi	0	-
3	105 – 136	Sedang	2	10%
4	73 – 104	Rendah	17	85%
5	40 -72	Sangat Rendah	1	5 %
Jumlah			20	100%

Berdasarkan tabel frekuensi di atas dapat dipahami bahwa sebagian besar siswa yang menjadi sampel penelitian ini merupakan siswa pada

kategori minat belajar rendah. Persentase sampel pada kategori sedang adalah 10%, untuk kategori rendah 85%, dan sangat rendah adalah 5%.

## 2. Deskripsi Layanan Informasi

### *Treatment 1*

#### 1. Pelaksanaan Layanan *Treatment*

##### a. *Treatment* Pertama

##### 1) Perencanaan

Sebelum memberikan *treatment*, penulis terlebih dahulu membuat perencanaan terhadap layanan informasi yang diberikan. Adapun beberapa perencanaan yang penulis susun adalah :

- a) Dalam pelaksanaan *treatment* pertama, peneliti langsung memberikan layanan informasi kepada siswa kelas XI IPS 3 sesuai sampel. Adapun yang dibahas pada *treatment* ini adalah Cara menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.
- b) Pada *treatment* pertama ini materi yang dibahas adalah cara menciptakan lingkungan kelas yang menarik, langkah inovatif untuk menggairah nafsu belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan dalam belajar, cara mengobati penyakit malas belajar.
- c) Adapun bentuk pelaksanaan layanan yang diberikan yaitu diskusi dan tanya jawab yang dilakukan seiring materi yang diberikan.
- d) Layanan informasi tentang cara menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dilaksanakan dengan format klasikal.
- e) Menyiapkan fasilitas yang menunjang dalam layanan seperti materi, media, tempat penyelenggaraan, rencana pelaksanaan layanan, spidol dan absensi siswa.



## 2) Pelaksanaan

*Treatment* pertama ini dilakukan pada hari Jumat, tanggal 03 Agustus 2018 di kelas XI IPS 3 pada pukul 09:00 sampai 11:00 WIB. Pelaksanaan *treatment* pertama dimulai dengan mengucapkan basmallah dan berdoa selanjutnya, pemateri mengambil absen siswa. Selanjutnya penulis menginformasikan bahwa penulis akan memberikan informasi-informasi yang akan menumbuhkan minat belajar siswa. Dalam hal ini materi yang diberikan tentang cara menciptakan suasana belajar yang menyenangkan agar siswa memiliki ketertarikan dalam belajar. Dalam pembahasan tersebut terdapat beberapa indikator yang dibahas yaitu :

1. Cara menciptakan lingkungan kelas yang menarik
2. Langkah inovatif untuk menggairah nafsu belajar
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan dalam belajar
4. Cara mengobati penyakit malas belajar

Setelah penulis memberikan materi, siswa memberi pertanyaan dan disini terjadi tanya jawab dan diskusi dengan peserta (siswa) layanan informasi, penulis melakukan tanya jawab dan diskusi dengan siswa untuk mengetahui bagian yang belum dipahami oleh siswa terkait dengan materi yang telah dibahas dan selanjutnya peneliti menjelaskan hal hal yang belum dipahami kepada peserta dalam kegiatan diskusi. Siswa dengan inisial HR menanyakan kepada penulis bagaimana peran guru dan orang tua dalam menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan. Penulis menjawab bahwa guru dan orang tua sangat mempengaruhi dalam proses pembelajaran karena orang tua adalah orang pertama yang membimbing siswa untuk belajar. Rasa senang dalam belajar adalah masalah suasana hati. Ini diperoleh melalui perlakuan guru dan orang tua melalui dorongan

dan motivasi mereka. Sebenarnya yang diperlukan oleh siswa adalah rasa percaya diri. Oleh karena itu tugas guru dan orang tua lah yang dapat menumbuhkan rasa percaya diri dalam belajar tersebut. Selain itu peran guru adalah menjalin keakraban dengan siswa agar siswa lebih *enjoy* dan lebih santai dalam belajar sehingga siswa mampu kreatif dan inovatif yang pada akhirnya siswa rajin dalam belajar. Oleh karena itu keberhasilan dalam belajar tergantung pada diri siswa untuk mewujudkannya dengan cara menciptakan suasana belajar yang menyenangkan seperti membuat lampion atau hiasan-hiasan kelas yang menarik. Dan yang paling penting buatlah suasana hati menjadi bahagia karena disana sumber semangat belajar bagi siswa sekalian. Pertanyaan selanjutnya dari siswa dengan inisial AFP, pertanyaannya adalah apa yang harus dilakukan untuk bagaiman menciptakan dinding-dinding sekolah dan ruang-ruang kelas yang mati ini menjadi lebih hidup, menjadi bermakna, dan pada akhirnya dapat menggairahkan nafsu belajar. Penulis menjawab bahwa jawabannya adalah diperlukan suatu langkah kreatif seorang guru dan kerjasama antara semua siswa. Hal yang harus dilakukan adalah dengan mendesain ruangan kelas, ciptakan suasana kelas yang mirip pesta ada balon, lampion dan hiasan dinding. Selanjutnya siapkan musik pengiring apabila siswa sudah bosan atau ketika mengerjakan tugas, terakhir seluruh atmosfer kelas harus benar-benar bersahabat.

### 3) Pengamatan

Penulis mengadakan pengamatan terhadap siswa ketika sedang mengikuti materi layanan maupun sedang melaksanakan kegiatan lanjutan. Pemberian *treatment* selama 75 menit. Pelaksanaan layanan informasi cara menciptakan suasana belajar yang menyenangkan mendapatkan respon yang baik, positif dan antusias dari siswa tanpa ragu dan malu siswa

mempertanyakan ha-hal yang ingin diketahuinya. Diharapkan peserta layanan dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan agar siswa memiliki ketertarikan dalam belajar.

#### 4) Evaluasi dan Refleksi

Setelah memberi layanan pertama yang penulis lakukan, penulis menanyakan kembali apa yang dipahami oleh siswa tentang materi yang disampaikan. Menanyakan kembali apa yang tidak dipahami oleh siswa tentang materi tersebut. Kemudian terjadi tanya jawab antara penulis dan peserta layanan. Selanjutnya penulis memberikan *reward* kepada siswa yang aktif selama melaksanakan layanan di akhir kegiatan layanan. Diharapkan peserta layanan lebih aktif lagi dalam berdiskusi, jangan malu dan ragu untuk bertanya. Kemudian penulis harus lebih sering lagi memanggil siswa yang pendiam dan malu untuk bertanya.

#### b. *Treatment* Kedua

##### 1) Perencanaan

Pelaksanaan *treatment* kedua dimulai dengan sebuah perencanaan terlebih dahulu, adapun bentuk perencanaan layanan yang dilaksanakan oleh peneliti yaitu :

- a) Dalam pelaksanaan layanan kedua peneliti langsung memberikan materi tentang konsentrasi belajar dimana penulis menjelaskan tentang pengertian konsentrasi belajar, cara meningkatkan konsentrasi belajar, faktor penyebab tidak berkonsentrasi dalam belajar.
- b) Layanan informasi dilaksanakan dengan format Klasikal.
- c) Layanan informasi dilaksanakan dengan bentuk penjelasan materi dan tanya jawab antara peneliti dan peserta layanan.
- d) Menyiapkan fasilitas yang menunjang seperti media, laptop, tempat penyelenggaraan layanan, dan absen siswa.

## 2) Pelaksanaan

*Treatment* kedua ini dilaksanakan pada Sabtu, tanggal 04 Agustus 2018 di kelas XI IPS 3 pada pukul 10.45 sampai 12.30 WIB pelaksanaan *treatment* kedua ini dimulai dengan berdoa dan pemateri memberi absen siswa, selanjutnya penulis mengajak siswa untuk bermain tepuk konsentrasi agar siswa dapat memahami konsentrasi terlebih dahulu agar siswa dapat menumbuhkan perhatiannya terlebih dahulu. Materi yang penulis berikan adalah pengertian konsentrasi terhadap belajar, cara meningkatkan konsentrasi belajar, dan faktor penyebab tidak berkonsentrasi dalam belajar. Dalam hal ini penulis mengaitkan tentang hubungan muda-mudi dimana salah satu penyebab tidak berkonsentrasi dalam belajar adalah karena adanya pemikiran kepada lawan jenis. Sehingga lebih mementingkan dia daripada belajar. Hal ini dtujukan agar siswa bisa mendengarkan informasi yang diberikan karena materi yang disampaikan berkaitan dengan kehidupannya sekarang. Selanjutnya penulis memancing siswa untuk berdiskusi dan melakukan tanya jawab tentang materi yang dibahas dengan tujuan untuk mengetahui adakah bagian yang belum dipahami oleh siswa terkait dengan materi yang disajikan dan peneliti menjelaskan hal-hal yang belum dipahami oleh peserta dalam bentuk diskusi. Dalam hal ini ada dua orang siswa yang bertanya, yang pertama dengan inisial SA menanyakan bagaimana cara agar tetap berkonsentrasi dalam belajar jika banyak masalah. Kemudian yang kedua AW menanyakan bagaimana caranya menghilangkan kejenuhan dalam belajar sehingga bisa berkonsentrasi dalam belajar. Penulis menjelaskan satu persatu, yang pertama cara agar tetap berkonsentrasi meskipun banyak masalah adalah dengan cara membuang pikiran tentang masalah yang dihadapi terlebih

dahulu kemudian belajarlal seperti biasanya, pahami pelajaran dengan baik dan tentunya buatlah hati menjadi senang agar masalah yang terjadi tidak menghantui. Selanjutnya setelah belajar coba selesaikan masalah yang dihadapi, seberat apapun masalahnya akan selesai jika dihadapi dan di selesaikan dengan baik. Selanjutnya bagaimana caranya menghilangkan kejenuhan dalam belajar yaitu dengan cara menghibur diri terlebih dahulu dengan pergi rekreasi keluar menikmati suasana keindahan alam, jika terlalu banyak belajar memang akan membosankan. Akan tetapi dapat menambah pengetahuan semakin tinggi. Namun jika dipaksakan memang akan menumbuhkan kejenuhan. Oleh karena itu belajarlal sesuai dengan porsinya. Selanjutnya siswa bisa menghilangkan kejenuhan dalam belajar dengan mencintai apa yang siswa pelajari. Sesuatu yang kita cintai tentu akan membuat kita nyaman. Maka kita tidak akan pernah jenuh dalam belajar. Penulis menutup kegiatan dengan doa dan outbond untuk menguji tingkat konsentrasi siswa

### 3) Pengamatan

*Treatment* Kedua peneliti melakukan pengamatan terhadap siswa baik itu ketika mengikuti materi layanan maupun sedang melaksanakan kegiatan. Pelaksanaan layanan informasi tentang konsentrasi belajar ditujukan agar siswa dapat meningkatkan konsentrasi dan dapat meningkatkan perhatiannya terhadap belajar. Pelaksanaan layanan informasi konsentrasi belajar mendapatkan respon yang baik dan positif dari siswa apalagi dimulai dengan tepuk konsentrasi mereka sudah sangat antusias dan bersemangat dalam mendengarkan materi yang akan penulis berikan. Dan penulis juga memberikan outbond kecil-kecilan untuk menguji tingkat konsentrasinya. Hal ini

dilakukan agar peserta layanan tidak merasa jenuh dan mengantisipasi rasa bosan.

4) Evaluasi dan Refleksi

Setelah memberi layanan kedua yang penulis lakukan, penulis menanyakan kembali apa yang dipahami oleh siswa tentang konsentrasi belajar, apa yang mereka peroleh setelah mendengarkan materi dari penulis. Dan penulis meminta bentuk komitmen dari siswa tersebut agar dapat menumbuhkan perhatian dan konsentrasi dalam belajar. Penulis berharap agar peserta layanan bisa meningkatkan konsentrasinya baik dalam mendengarkan materi maupun dalam permainan tepuk konsentrasi. Selanjutnya penulis harus lebih menguasai materi agar tidak keliru dalam menyampaikan materi tersebut dan bisa lebih kreatif dalam menciptakan permainan (*games*).

c. *Treatment* Ketiga

1) Perencanaan

Pelaksanaan layanan ketiga ini dimulai dengan perencanaan terlebih dahulu sehingga pelaksanaan layanan berjalan dengan lancar dan baik dari layanan sebelumnya. Adapun bentuk perencanaan layanan yang dilaksanakan oleh peneliti yaitu :

- a) Dalam pelaksanaan layanan ketiga peneliti memberikan materi untuk menumbuhkan motivasi terhadap belajar yaitu dengan topik tips menjadi orang sukses. Tujuannya adalah agar siswa bisa termotivasi untuk belajar dengan menjelaskan terlebih dahulu apa itu kesuksesan, ciri-ciri orang yang sukses. Kemudian menceritakan kisah biografi sukses yang menginspirasi, menjelaskan tentang kesuksesan yang harus diperjuangkan salah satunya adalah keluarga artinya dalam materi ini penulis juga mengaitkan diri peserta didik untuk mengingat kembali bagaimana orang tuanya menyekolahkan dan bagaimana keadaan

keluarganya yang mendukung untuk mencapai kesuksesan. Sehingga dengan materi bisa menumbuhkan motivasinya terhadap belajar.

- b) Layanan informasi tips menjadi orang sukses dilaksanakan dengan format klasikal dengan jumlah siswa 28 orang.
- c) Menyediakan fasilitas yang menunjang seperti media, Laptop, absen siswa.

## 2) Pelaksanaan

Layanan dilaksanakan pada Senin, tanggal 06 Agustus 2018 pada pukul 13.00-14.30 WIB dengan jumlah peserta 28 orang. Adapun tahap kegiatan yang dilaksanakan adalah kegiatan layanan dimulai dengan berdoa selanjutnya mengambil absen siswa dan mereview materi yang sudah disampaikan pada pertemuan sebelumnya. Selanjutnya penulis menyiapkan kelengkapan layanan seperti absen dan materi. Pada kesempatan kali ini pemateri memberikan layanan tentang pengertian kesuksesan, ciri-ciri orang yang sukses, rahasia menjadi orang yang sukses, sukses yang harus di perjuangkan, kisah cerita biografi sukses yang menginspirasi. Selanjutnya penulis melanjutkan dengan diskusi tanya jawab sesuai dengan topik pembahasan. Kemudian pada topik ini siswa yang berinisial DK bertanya tentang hal seperti apa yang membuat kesuksesan menjadi terhambat. Penulis langsung menjawab salah satu yang menghambat kesuksesan adalah rendahnya minat belajar karena belajar merupakan modal awal untuk mencapai kesuksesan, orang yang sukses selalu belajar menambah wawasan dan pengetahuan. Selain itu kurang percaya diri artinya siswa tidak percaya pada diri sendiri untuk mencapai kesuksesan tersebut, siswa merasa bahwa tidak mempunyai kemampuan dalam hal tersebut. Dan yang akan menghambat kesuksesan adalah tidak paham dengan diri

sendiri artinya tidak paham potensi yang dimiliki, masih bingung akan menjadi apa nantinya. Ini yang akan menjadi siswa tidak akan sukses. Oleh karena itu pahami diri, siapa yang akan dibahagiakan nantinya ketika sukses harus difikirkan dari sekarang karena siswa sudah mencapai masa perkembangan remaja akhir, pada masa ini seharusnya sudah bisa menemukan jati diri sendiri. Kemudian terdapat pertanyaan di akhir pertemuan yang ditanyakan oleh siswa dengan inisial OV yaitu apakah salah jika kita diberikan motivasi belajar oleh lawan jenis. Kemudian ada beberapa orang siswa yang menjawab dengan pemahaman mereka. Selanjutnya Penulis mempertegas jawabannya yaitu tidak salah selama itu masih dalam hal positif. Apabila semangatnya mengandung maksud tertentu itu akan merugikan kita akan tetapi apabila siswa saling bertukar pikiran mengenai pelajaran itu akan lebih bermanfaat daripada hanya sekedar memberi motivasi karena ada yang diinginkan atau diharapkan setelah memberi semangat belajar. Terakhir penulis menutup dengan doa dan kalimat motivasi.

### 3) Pengamatan

Pengamatan pada *treatment* ketiga lebih melihat kepada apa yang memotivasi diri siswa untuk belajar, dan melihat sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan.

Bedasarkan pelaksanaan layanan dilakukan terlihat siswa yang mengikuti layanan dengan serius selama proses layanan berlangsung apalagi ketika penulis menceritakan tentang kisah yang menginspirasi yang mampu bangkit dari kegagalan dan keterbatasan.

### 4) Evaluasi dan Refleksi

Setelah memberi layanan ketiga yang penulis lakukan, penulis menanyakan kembali apa yang dipahami oleh siswa tentang



kesuksesan dan menyuruh siswa untuk menyimpulkan kisah dari yang sudah di bahas. Penulis menanyakan apa yang harus dilakukan setelah ini. Bagi siswa yang berani untuk menjawab pertanyaan penulis, penulis memberikan *reward* (penghargaan) seperti buku tulis, pena, penggaris dan jangka, jadi semua siswa sangat antusias dalam melakukan layanan ini. Diharapkan siswa lebih menjaga ketenangan di dalam kelas karena takutnya informasi yang disampaikan tidak dapat dipahami dengan baik. Dan penulis dapat menjaga kesehatan agar bisa semangat dalam memberikan informasi.

*d. Treatment Keempat*

1) Perencanaan

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan perencanaan adapun bentuk perencanaan yang dilakukan untuk *treatment* terakhir ini adalah :

- a) Dalam pelaksanaan layanan keempat peneliti langsung memberikan materi pentingnya memahami pelajaran.
- b) Materi ini diberikan agar siswa mampu mengetahui pentingnya memahami pelajaran agar dapat menambah wawasan dan pengetahuan peserta layanan.
- c) Menyiapkan fasilitas yang menunjang media, dan absen siswa.
- d) Mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan dalam pelaksanaan layanan informasi ini.

2) Pelaksanaan

Layanan dilaksanakan pada Selasa, tanggal 07 Agustus 2018 pada pukul 09:00-10:30 dengan jumlah peserta 28 orang yang dilaksanakan di kelas XI IPS 3. Adapun tahap kegiatan yang dilaksanakan adalah kegiatan layanan dimulai dengan berdoa selanjutnya mengambil absen siswa dan mereview materi yang

sudah disampaikan pada pertemuan sebelumnya.. Selanjutnya pemateri melanjutkan materi tentang

1. Pentingnya belajar
2. Penyebab sulit memahami pelajaran
3. Cara cepat belajar masuk ke otak
4. Trik cepat memahami pelajaran

Selanjutnya pemateri melakukan tanya jawab pada siswa sesuai dengan topik pembahasan. Ada siswa dengan inisial TS menanyakan tentang bagaimana cara mengobati penyakit malas belajar. Penulis menjawab penyakit malas belajar bisa diatasi sesuai dengan keinginan siswa sendiri, jika mau belajar maka malas belajar akan hilang dengan sendirinya, selanjutnya cintai apa yang anda pelajari jadikan belajar sebagai kebutuhan maka dengan sendirinya rasa malas belajar akan hilang. Kemudian siswa dengan inisial TH menanyakan bagaimana cara memahami pelajaran yang tidak pernah di ajarkan guru. Dan ada beberapa orang siswa lainnya yang menjawab secara bergantian selanjutnya penulis menegaskan bahwa pelajaran bisa dipahami jika kita mau dan ada niat atau usaha untuk mencari tahu sendiri. Sekarang siswa sudah bisa *searching* di internet tentang materi yang belum di ajarkan oleh guru. Kita haru bisa belajar mandiri agar tidak terpaku pada apa yang di ajarkan oleh guru saja. Oleh karena itu kita harus mampu memperkaya pengetahuan kita dengan cara mencari tahu sendiri materi yang akan dipelajari. Dan sebagai penutup kegiatan penulis menginginkan agar peserta layanan membuat komitmen untuk dapat meningkatkan minat belajar dengan cara menumbuhkan rasa tertarik dalam belajar, meningkatkan perhatian terhadap belajar, menumbuhkan motivasi dan meningkatkan pengetahuan tentang apa yang dipelajari.

Terakhir penulis juga memberikan motivasi-motivasi/dorongan serta meneguhkan hasrat peserta layanan untuk belajar agar dapat mencapai hasil belajar yang maksimal.

3) Pengamatan

Pada *treatment* Peneliti melakukan pengamatan bahwa siswa sangat antusias mengikuti kegiatan ini karena ini pertemuan terakhir dengan penulis. Dan penulis mengamati bahwa sudah terdapat perubahan dari siswa tersebut seperti siswa sudah mulai konsentrasi dan perhatian siswa sudah meningkat dari sebelumnya. Pelaksanaan layanan informasi tentang pentingnya memahami pelajaran sangat berguna untuk perkembangan dirinya di bidang belajar. Dan selama melakukan layanan penulis mendapatkan respon baik dan positif dari siswa. Hal ini terbukti dari keantusiasan siswa dalam mengikuti layanan informasi ini.

4) Setelah memberi layanan keempat yang penulis lakukan, penulis menanyakan kembali apa yang dipahami oleh siswa tentang pentingnya memahami pelajaran ini. Serta pengetahuan baru apa yang diperoleh oleh siswa tersebut. Dan beberapa orang siswa menjawab bahwa banyak manfaat yang diperoleh setelah penulis melakukan layanan informasi di sekolah tersebut. Diharapkan siswa bertanggung jawab untuk menjalankan komitmennya untuk meningkatkan minat belajarnya tersebut. Dan penulis berharap agar penulis diberikan kesempatan untuk dapat mengajar di SMA N 1 Rambatan supaya dapat menjalankan salah satu layanan yang terdapat dalam bimbingan dan konseling yaitu layanan informasi tersebut serta dapat mengatasi masalah minat belajar yang rendah dan berupaya mengantisipasinya agar tidak ada lagi siswa yang minat belajarnya rendah.

### 3. Deskripsi Data Hasil *Postest*

*Postest* dilakukan dalam penelitian ini untuk melihat apakah ada atau tidaknya peningkatan minat belajar siswa setelah melaksanakan kegiatan layanan informasi. Pemberian *postest* pada penelitian ini diberikan kepada kelompok eksperimen, yakni sebanyak 20 orang siswa, untuk mendapatkan hasil *postest* pada penelitian ini penulis menggunakan instrumen yang sama pada kelompok eksperimen, setelah melakukan *postest*, didapatkan hasil tentang minat belajar siswa, sebagai berikut:

**Tabel 4. 3**  
**Skor Minat Belajar Siswa Setelah Diberikan Layanan Informasi**

No	Kode Siswa/Inisial	Skor	Kategori Minat Belajar
1	AP	140	Tinggi
2	FDP	155	Tinggi
3	AF	148	Tinggi
4	IR	170	Sangat Tinggi
5	SD	150	Tinggi
6	AA	142	Tinggi
7	HR	158	Tinggi
8	TH	147	Tinggi
9	TS	137	Tinggi
10	AW	145	Tinggi
11	SR	139	Tinggi
12	MR	157	Tinggi
13	QN	143	Tinggi
14	TL	154	Tinggi
15	SA	138	Tinggi
16	OV	146	Tinggi
17	RV	140	Tinggi
18	AA Y	151	Tinggi
19	DK	159	Tinggi
20	HN	160	Tinggi
<b>Jumlah</b>		<b>2979</b>	<b>Tinggi</b>
<b>Rata-Rata</b>		<b>148,95%</b>	

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa minat belajar siswa di SMA N 1 Rambatan setelah diberikan layanan informasi berada pada

kategori tinggi dengan jumlah skor sebanyak 2.979, dengan rata-rata 148,95%. Untuk Lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel berikut:

**Tabel 4. 4**  
**Frekuensi Kategori Minat Belajar Siswa Setelah**  
**Diberikan Layanan Informasi (*Postest*)**  
**N=20**

No	Rentang Skor	Kategori	F	%
1.	169 – 200	Sangat Tinggi	1	5%
2.	137 – 168	Tinggi	19	95%
3.	105 – 136	Sedang	0	-
4.	73 – 104	Rendah	0	-
5.	40 -72	Sangat Rendah	0	
Jumlah			20	100%

Berdasarkan tabel frekuensi di atas dapat dipahami bahwa sebagian besar siswa yang menjadi sampel penelitian ini telah berubah minat belajarnya dari yang sebelum treatment minat belajarnya rendah menjadi tinggi minat belajarnya. Dan pada tabel diatas merupakan siswa pada kategori minat belajar tinggi. Persentase sampel pada kategori sangat tinggi adalah 5%, untuk kategori tinggi 95%,

- a) Interpretasi skor minat belajar pada aspek Ketertarikan terhadap belajar.

**Tabel 4. 5**  
**Rentangan Skor Minat Belajar Pada Aspek a**

RENTANG SKOR	KATEGORI
50,5 – 60	Sangat Tinggi
40,9 – 50,4	Tinggi
31,3 – 40,8	Sedang
21,7 – 31,2	Rendah
12 – 21,6	Sangat Rendah

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui minat belajar siswa pada aspek ketertarikan terhadap belajar/ aspek a memiliki rentang skor 50,5-60 merupakan kategori sangat tinggi minat belajarnya, 40,9-50,4 merupakan kategori tinggi. Selanjutnya 31,3-40,8 merupakan kategori sedang, 21,7-31,2 merupakan kategori rendah dan 12-12,6 merupakan kategori sangat rendah minat belajarnya. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada tabel dibawah ini mengenai penskoran minat belajar siswa setelah mengikuti layanan informasi yaitu sebagai berikut :

**Tabel 4. 6**  
**Skor Klasifikasi Minat Belajar Berdasarkan Aspek a**  
**Setelah Mengikuti Layanan Informasi**

NO	NAMA	PRETEST		POSTEST	
		SKOR	K	SKOR	K
1	AP	22	Rendah	42	Tinggi
2	FDP	27	Rendah	44	Tinggi
3	AF	30	Rendah	45	Tinggi
4	IR	25	Rendah	43	Tinggi
5	SD	21	Rendah	57	Sangat Tinggi
6	AA	29	Rendah	48	Tinggi
7	HR	24	Rendah	50	Tinggi
8	TH	26	Rendah	41	Tinggi
9	TS	28	Rendah	42	Tinggi
10	AW	35	Sedang	46	Tinggi
11	SR	23	Rendah	49	Tinggi
12	MR	21	Rendah	40	Tinggi
13	QN	27	Rendah	42	Tinggi
14	TL	15	Sangat Rendah	44	Tinggi

15	SA	29	Rendah	48	Tinggi
16	OV	25	Rendah	50	Tinggi
17	RV	30	Rendah	41	Tinggi
18	AAV	31	Rendah	47	Tinggi
19	DK	22	Rendah	43	Tinggi
20	HN	40	Sedang	48	Tinggi
<b>Jumlah</b>		<b>530</b>	<b>Rendah</b>	<b>910</b>	<b>Tinggi</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>26,5</b>		<b>45,5</b>	

Berdasarkan tabel di atas terdapat perbandingan hasil skor minat belajar sebelum dan setelah pemberian layanan informasi. Minat belajar siswa di SMA N 1 Rambatan pada aspek ketertarikan terhadap belajar sebelum diberikan layanan informasi berada pada kategori rendah dengan jumlah skor sebanyak 530, dengan rata-rata 26,5%. Kemudian setelah diberikan layanan informasi minat belajar siswa berada pada kategori tinggi dengan jumlah skor sebanyak 910, dengan rata-rata 45,5%.

b) Interpretasi minat belajar pada aspek perhatian terhadap belajar

**Tabel 4. 7**  
**Rentangan Skor Minat Belajar Siswa**  
**Pada Aspek b**

RENTANG SKOR	KATEGORI
33,7 – 40	Sangat Tinggi
27,3 – 33,6	Tinggi
20,9 – 27,2	Sedang
14,5 – 20,8	Rendah
8 – 14,4	Sangat Rendah

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui minat belajar siswa pada aspek perhatian terhadap belajar/ aspek b memiliki rentang skor 33,7-40

merupakan kategori sangat tinggi minat belajarnya, 27,3-33,6 merupakan kategori tinggi. Selanjutnya 20,9-27,2 merupakan kategori sedang, 14,5-20,8 merupakan kategori rendah dan 8-14,4 merupakan kategori sangat rendah minat belajarnya. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada tabel dibawah ini mengenai penskoran minat belajar siswa setelah mengikuti layanan informasi yaitu sebagai berikut :

**Tabel 4. 8**  
**Skor Klasifikasi**  
**Setelah Mengikuti Layanan Informasi pada Aspek b**

NO	NAMA	PRETEST		POSTEST	
		SKOR	K	SKOR	K
1	AP	15	Rendah	28	Tinggi
2	FDP	24	Sedang	30	Tinggi
3	AF	18	Rendah	31	Tinggi
4	IR	16	Rendah	29	Tinggi
5	SD	10	Sangat rendah	32	Tinggi
6	AA	20	Rendah	30	Tinggi
7	HR	22	Sedang	38	Sangat Tinggi
8	TH	19	Rendah	28	Tinggi
9	TS	17	Rendah	31	Tinggi
10	AW	16	Rendah	32	Tinggi
11	SR	19	Rendah	29	Tinggi
12	MR	15	Rendah	32	Tinggi
13	QN	20	Rendah	18	Tinggi
14	TL	17	Rendah	28	Tinggi
15	SA	19	Rendah	33	Tinggi



16	OV	18	Rendah	29	Tinggi
17	RV	16	Rendah	31	Tinggi
18	AAV	19	Sedang	33	Tinggi
19	DK	15	Rendah	30	Tinggi
20	HN	20	Rendah	28	Tinggi
<b>Jumlah</b>		<b>355</b>	<b>Rendah</b>	<b>571</b>	<b>Tinggi</b>
<b>Rata-Rata</b>		<b>17,75</b>		<b>28,55</b>	

Berdasarkan tabel di atas terdapat perbandingan hasil skor minat belajar sebelum dan setelah pemberian layanan informasi. Minat belajar siswa di SMA N 1 Rambatan pada aspek perhatian terhadap belajar sebelum diberikan layanan informasi berada pada kategori rendah dengan jumlah skor sebanyak 355, dengan rata-rata 17,75%. Kemudian setelah diberikan layanan informasi minat belajar siswa berada pada kategori tinggi dengan jumlah skor sebanyak 571 dengan rata-rata 28,55%.

- c) Interpretasi skor minat belajar pada aspek motivasi terhadap belajar

**Tabel 4. 9**  
**Rentangan Skor Minat Belajar Siswa Pada Aspek c**

RENTANG SKOR	KATEGORI
50,5 – 60	Sangat Tinggi
40,9 – 50,4	Tinggi
31,3 – 40,8	Sedang
21,7 – 31,2	Rendah
12 – 21,6	Sangat Rendah

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui minat belajar siswa pada aspek motivasi terhadap belajar/ aspek c memiliki rentang skor 50,5-60 merupakan kategori sangat tinggi minat belajarnya, 40,9-50,4 merupakan kategori tinggi. Selanjutnya 31,3-40,8 merupakan kategori sedang, 21,7-31,2 merupakan kategori rendah dan 12-12,6 merupakan kategori sangat rendah minat belajarnya. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada tabel dibawah ini mengenai penskoran minat belajar siswa pada aspek c setelah mengikuti layanan informasi yaitu sebagai berikut :

**Tabel 4. 10**  
**Skor Klasifikasi Minat Belajar Siswa Berdasarkan Aspek c**  
**Setelah Mengikuti Layanan Informasi**

NO	NAMA	PRETEST		POSTEST	
		SKOR	K	SKOR	K
1	AP	40	Sedang	48	Tinggi
2	FDP	22	Rendah	44	Tinggi
3	AF	26	Rendah	42	Tinggi
4	IR	25	Rendah	44	Tinggi
5	SD	30	Rendah	50	Tinggi
6	AA	29	Rendah	41	Tinggi
7	HR	22	Rendah	47	Tinggi
8	TH	23	Rendah	43	Tinggi
9	TS	27	Rendah	49	Tinggi
10	AW	30	Rendah	42	Tinggi
11	SR	29	Rendah	43	Tinggi
12	MR	21	Rendah	41	Tinggi

13	QN	28	Rendah	50	Tinggi
14	TL	22	Rendah	40	Tinggi
15	SA	26	Rendah	47	Tinggi
16	OV	29	Rendah	44	Tinggi
17	RV	23	Rendah	49	Tinggi
18	AAY	31	Rendah	41	Tinggi
19	DK	25	Rendah	45	Tinggi
20	HN	29	Rendah	40	Tinggi
<b>Jumlah</b>		<b>537</b>	<b>Rendah</b>	<b>890</b>	<b>Tinggi</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>26,85</b>		<b>44,5</b>	

Berdasarkan tabel di atas terdapat perbandingan hasil skor minat belajar sebelum dan setelah pemberian layanan informasi. Minat belajar siswa di SMA N 1 Rambatan pada aspek motivasi terhadap belajar sebelum diberikan layanan informasi berada pada kategori rendah dengan jumlah skor sebanyak 537, dengan rata-rata 26,85%. Kemudian setelah diberikan layanan informasi minat belajar siswa berada pada kategori tinggi dengan jumlah skor sebanyak 890 dengan rata-rata 44,5%.

- d) Interpretasi skor minat belajar pada aspek pengetahuan terhadap belajar.

**Tabel 4. 11**  
**Rentangan Skor Minat Belajar Siswa Pada Aspek d**

RENTANG SKOR	KATEGORI
33,7 – 40	Sangat Tinggi
27,3 – 33,6	Tinggi

20,9 – 27,2	Sedang
14,5 – 20,8	Rendah
8 – 14,4	Sangat Rendah

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui minat belajar siswa pada aspek pengetahuan setelah belajar/ aspek d memiliki rentang skor 33,7-40 merupakan kategori sangat tinggi minat belajarnya, 27,3-33,6 merupakan kategori tinggi. Selanjutnya 20,9-27,2 merupakan kategori sedang, 14,5-20,8 merupakan kategori rendah dan 8-14,4 merupakan kategori sangat rendah minat belajarnya. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada tabel dibawah ini mengenai penskoran minat belajar siswa setelah mengikuti layanan informasi yaitu sebagai berikut :

**Tabel 4. 12**  
**Skor Klasifikasi**  
**Setelah Mengikuti Layanan Informasi pada Aspek d**

NO	NAMA	PRETEST		POSTEST	
		SKOR	K	SKOR	K
1	AP	16	Rendah	35	Sangat Tinggi
2	FDP	20	Rendah	28	Tinggi
3	AF	18	Rendah	32	Tinggi
4	IR	15	Rendah	29	Tinggi
5	SD	19	Rendah	33	Tinggi
6	AA	17	Rendah	31	Tinggi
7	HR	16	Sedang	30	Tinggi
8	TH	18	Rendah	28	Tinggi
9	TS	20	Rendah	29	Tinggi
10	AW	17	Rendah	33	Tinggi

11	SR	19	Rendah	31	Tinggi
12	MR	15	Rendah	28	Tinggi
13	QN	19	Rendah	27	Tinggi
14	TL	18	Rendah	31	Tinggi
15	SA	17	Rendah	29	Tinggi
16	OV	20	Rendah	30	Tinggi
17	RV	16	Rendah	33	Tinggi
18	AAY	20	Rendah	29	Tinggi
19	DK	19	Rendah	31	Tinggi
20	HN	13	Sangat Rendah	28	Tinggi
<b>Jumlah</b>		<b>352</b>	<b>Rendah</b>	<b>615</b>	<b>Tinggi</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>17,6</b>		<b>30,75</b>	

Berdasarkan tabel di atas terdapat perbandingan hasil skor minat belajar sebelum dan setelah pemberian layanan informasi. Minat belajar siswa di SMA N 1 Rambatan pada aspek pengetahuan terhadap belajar sebelum diberikan layanan informasi berada pada kategori rendah dengan jumlah skor sebanyak 352, dengan rata-rata 17,6%. Kemudian setelah diberikan layanan informasi minat belajar siswa berada pada kategori tinggi dengan jumlah skor sebanyak 615 dengan rata-rata 30,75%.

**Tabel 4. 13**  
**Perbandingan Minat Belajar *Pretest-Postest***

No	Kode Siswa / Inisial	<i>Pretest</i>		<i>Postest</i>		Peningkatan Skor
		Skor	Kategori Minat Belajar Siswa	Skor	Kategori Minat Belajar Siswa	
1	AP	80	Rendah	140	Tinggi	60

2	FDP	95	Rendah	155	Tinggi	60
3	AF	75	Rendah	148	Tinggi	73
4	IR	75	Rendah	170	Sangat Tinggi	95
5	SD	100	Rendah	150	Tinggi	50
6	AA	88	Rendah	142	Tinggi	54
7	HR	102	Rendah	158	Tinggi	56
8	TH	130	Sedang	147	Tinggi	17
9	TS	73	Rendah	137	Tinggi	64
10	AW	92	Rendah	145	Tinggi	53
11	SR	79	Rendah	139	Tinggi	60
12	MR	87	Rendah	157	Tinggi	70
13	QN	82	Rendah	143	Tinggi	61
14	TL	99	Rendah	154	Tinggi	55
15	SA	56	Sangat Rendah	138	Tinggi	82
16	OV	74	Rendah	146	Tinggi	72
17	RV	120	Sedang	140	Tinggi	20
18	AAY	86	Rendah	151	Tinggi	65
19	DK	94	Rendah	159	Tinggi	65
20	HN	90	Rendah	160	Tinggi	70
<b>Jumlah</b>		<b>1777</b>	<b>Rendah</b>	<b>2979</b>	<b>Tinggi</b>	<b>1202</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>88,85</b>		<b>148,95</b>		<b>60,1</b>

Berdasarkan tabel di atas dapat dipahami bahwa ada peningkatan skor minat belajar setelah mengikuti kegiatan layanan informasi. Peningkatan terlihat dari hasil *pretest-posttest*, jika dilihat dari hasil *pretest* skor secara keseluruhan minat belajar siswa adalah 1777 dengan rata-rata 88,85%. Hasil *posttest* menunjukkan adanya kenaikan skor secara keseluruhan minat belajar siswa, secara keseluruhan skor *posttest* adalah 2979 dengan rata-rata 148,95%. Berdasarkan hal tersebut dapat dipahami bahwa adanya peningkatan minat belajar siswa siswa di SMAN 1 Rambatan setelah diberikan *treatment* berupa Layanan Informasi.

## B. Pengujian Prasyarat

Setelah hasil layanan didapatkan maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data hasil *treatment* tersebut, dengan cara melakukan uji statistik (uji t) untuk melihat signifikan atau tidaknya peningkatan minat belajar siswa dengan layanan informasi. Sebelum itu perlu dilakukan persyaratan analisis data terlebih dahulu. Syarat menggunakan uji t yaitu

data tersebut harus berdistribusi normal, data harus bersifat homogen, dan data harus menggunakan interval. Penelitian ini sudah sesuai dengan persyaratannya yaitu :

1. Data distribusi normal

Penelitian ini menggunakan normal data yang berdistribusi normal. Hal ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini tentang uji normalitas.

**Tabel 4. 14**  
**Uji Normalitas**

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
VAR0001	,097	20	,200*	,948	20	,335
*. This is a lower bound of the true significance.						
a. Lilliefors Significance Correction						

Berdasarkan tabel di atas bahwa data memiliki distribusi normal jika  $p > 0,05$ . Berdasarkan hasil tabel di atas, sig. Untuk variabel minat belajar siswa yaitu  $0,335 > 0,05$  . Jadi variabel tersebut memiliki distribusi data yang normal

2. Data harus homogen

Data dalam penelitian ini sudah bersifat homogen. Hal ini terbukti dengan hasil homogenitas yang di capai yaitu 0,909 dalam menentukan homogenitas suatu data harus besar dari 0,05. Adapun hasil data dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

**Tabel 4. 15**  
**ANOVA**

ANOVA					
VAR00001					
	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	4508,550	18	250,475	,313	,909
Within Groups	800,000	1	800,000		
Total	5308,550	19			

Berdasarkan output spss 24 diketahui bahwa nilai signifikan variabel minat belajar siswa yaitu  $0,909 > 0,05$  artinya variabel minat belajar siswa bersifat homogen.

### C. Uji Hipotesis

- a) Minat belajar siswa pada aspek ketertarikan pada belajar

**Tabel 4. 16**  
**Tabel Kerja Uji t Minat Belajar Siswa**  
**Pada Aspek ketertarikan terhadap belajar**

No	Y <sub>1</sub>	Y <sub>2</sub>	D = (Y <sub>2</sub> -Y <sub>1</sub> )	D <sup>2</sup> = (Y <sub>2</sub> -Y <sub>1</sub> ) <sup>2</sup>
1	22	42	20	400
2	27	44	17	289
3	30	45	15	225
4	25	43	18	324
5	21	57	36	1296
6	29	48	19	361
7	24	50	26	676
8	26	41	15	225
9	28	42	14	196
10	35	46	11	121
11	23	49	26	676
12	21	40	19	361
13	27	42	15	225
14	15	44	29	841
15	29	48	19	361



16	25	50	25	625
17	30	41	11	121
18	31	47	16	256
19	22	43	21	441
20	40	48	8	64
$\Sigma$	530	910	380	8084
Rata-rata	26,5	45,5	19	404,2

1) Mencari mean dari *difference*

$$M_D = \frac{\Sigma D}{N} = \frac{380}{20} = 19$$

2) Mencari *deviasistandar* dari *difference*

$$\begin{aligned} SD_D &= \sqrt{\frac{\Sigma D^2}{N} - \left(\frac{\Sigma D}{N}\right)^2} \\ &= \sqrt{\frac{8084}{20} - \left(\frac{380}{20}\right)^2} \\ &= \sqrt{(404,2) - (380)^2} \\ &= \sqrt{43,2} \\ &= \mathbf{6,57} \end{aligned}$$

3) Mencari standar eror dari *mean of difference*.

$$SE_{MD} = \frac{SD_D}{\sqrt{N-1}} = \frac{6,57}{\sqrt{19}} = \frac{6,57}{4,35} = \mathbf{1,51}$$

4) Mencari harga  $t_0$  dengan rumus sebagai berikut:

$$t_0 = \frac{M_D}{SE_{MD}} = \frac{19}{1,51} = \mathbf{12,58}$$

5) Mencari nilai df

$$df = 20 - 2$$

$$= 18$$

Hasil uji t minat belajar siswa pada aspek ketertarikan terhadap belajar  $t_{hitung} (12,58) > t_{tabel} (2,88)$  pada taraf signifikansi 1%. Berdasarkan analisis data di atas dapat dipahami adanya peningkatan minat belajar siswa setelah diberikan layanan informasi maka layanan informasi berpengaruh terhadap minat belajar siswa, pada aspek ketertarikan terhadap belajar

b) Minat belajar siswa pada aspek perhatian terhadap belajar

**Tabel 4. 17**  
**Tabel Kerja Uji t Minat Belajar Siswa**  
**Pada Aspek Perhatian Terhadap Belajar**

No	Y <sub>1</sub>	Y <sub>2</sub>	D = (Y <sub>2</sub> -Y <sub>1</sub> )	D <sup>2</sup> = (Y <sub>2</sub> -Y <sub>1</sub> ) <sup>2</sup>
1	15	28	13	169
2	24	30	6	36
3	18	31	13	169
4	16	29	13	169
5	10	32	22	484
6	20	30	10	100
7	22	38	16	256
8	19	28	9	81
9	17	31	14	196
10	16	32	16	256
11	19	29	10	100
12	15	32	17	289
13	20	18	2	4
14	17	28	11	121
15	19	33	14	196
16	18	29	11	121
17	16	31	15	225
18	19	33	14	196
19	15	30	15	225
20	20	28	8	64
∑	355	600	249	3457
Rata-rata	17,75	30	12,49	172,85

1) Mencari mean dari *difference*

$$M_D = \frac{\sum D}{N} = \frac{249}{20} = 12,49$$

2) Mencari *deviasistandar* dari *difference*

$$SD_D = \sqrt{\frac{\sum D^2}{N} - \left(\frac{\sum D}{N}\right)^2}$$

$$\begin{aligned}
&= \sqrt{\frac{3457}{20} - \left(\frac{249}{20}\right)^2} \\
&= \sqrt{(172,85) - (156)^2} \\
&= \sqrt{16,85} \\
&= 4,104
\end{aligned}$$

3) Mencari standar eror dari *mean of difference*.

$$SE_{MD} = \frac{SD_D}{\sqrt{N-1}} = \frac{4,104}{\sqrt{19}} = \frac{4,104}{4,35} = \mathbf{0,94}$$

4) Mencari harga  $t_0$  dengan rumus sebagai berikut:

$$t_0 = \frac{M_D}{SE_{MD}} = \frac{12,49}{0,94} = \mathbf{13,28}$$

5) Mencari nilai df

$$\begin{aligned}
df &= 20 - 2 \\
&= 18
\end{aligned}$$

Hasil uji t pada aspek perhatian terhadap belajar  $t_{hitung} (13,28) > t_{tabel} (2,88)$  pada taraf signifikansi 1%. Berdasarkan analisis data di atas dapat dipahami adanya peningkatan minat belajar siswa pada aspek perhatian terhadap belajar setelah diberikan layanan informasi dan layanan informasi berpengaruh terhadap minat belajar siswa pada aspek perhatian terhadap belajar.

c) Minat belajar siswa pada aspek motivasi belajar

**Tabel 4. 18**  
**Tabel Kerja Uji t Minat Belajar Pada Aspek Motivasi Belajar**

No	$Y_1$	$Y_2$	$D = (Y_2 - Y_1)$	$D^2 = (Y_2 - Y_1)^2$
1	40	48	8	64
2	22	44	22	484
3	26	42	16	256
4	25	44	19	361
5	30	50	20	400
6	29	41	12	144
7	22	47	25	625
8	23	43	20	400
9	27	49	22	484

10	30	42	12	144
11	29	43	14	196
12	21	41	20	400
13	28	50	22	484
14	22	40	18	324
15	26	47	21	441
16	29	44	15	225
17	23	49	26	676
18	31	41	10	100
19	25	45	20	400
20	29	40	11	121
$\Sigma$	537	890	353	6729
Rata-rata	26,85	44,5	17,65	336,45

- 1) Mencari mean dari *difference*

$$M_D = \frac{\Sigma D}{N} = \frac{353}{20} = 17,65$$

- 2) Mencari *deviasistandar* dari *difference*

$$\begin{aligned} SD_D &= \sqrt{\frac{\Sigma D^2}{N} - \left(\frac{\Sigma D}{N}\right)^2} \\ &= \sqrt{\frac{6729}{20} - \left(\frac{353}{20}\right)^2} \\ &= \sqrt{(336,45) - (311,52)^2} \\ &= \sqrt{24,93} \\ &= 4,99 \end{aligned}$$

- 3) Mencari standar eror dari *mean of difference*.

$$SE_{MD} = \frac{SD_D}{\sqrt{N-1}} = \frac{4,99}{\sqrt{19}} = \frac{4,99}{4,35} = \mathbf{1,14}$$

- 4) Mencari harga  $t_0$  dengan rumus sebagai berikut:

$$t_0 = \frac{M_D}{SE_{MD}} = \frac{17,65}{1,14} = \mathbf{15,48}$$

- 5) Mencari nilai df

$$df = 20 - 2 = 18$$

Hasil uji t minat belajar pada aspek motivasi belajar  $t_{hitung}$  (15,48) >  $t_{tabel}$  (2,88) pada taraf signifikansi 1%. Berdasarkan analisis data di atas dapat dipahami adanya peningkatan minat belajar siswa pada aspek

motivasi terhadap belajar setelah diberikan layanan informasi dan layanan informasi berpengaruh terhadap minat belajar siswa pada aspek motivasi terhadap belajar.

d) Minat Belajar pada aspek pengetahuan terhadap belajar

**Tabel 4. 19**  
**Tabel Kerja Uji t Minat Belajar**  
**Pada Aspek Pengetahuan terhadap Belajar**

No	Y <sub>1</sub>	Y <sub>2</sub>	D = (Y <sub>2</sub> -Y <sub>1</sub> )	D <sup>2</sup> = (Y <sub>2</sub> -Y <sub>1</sub> ) <sup>2</sup>
1	16	35	19	361
2	20	28	8	64
3	18	32	14	196
4	15	29	14	196
5	19	33	14	196
6	17	31	14	196
7	16	30	14	196
8	18	28	10	100
9	20	29	9	81
10	17	33	16	256
11	19	31	12	144
12	15	28	13	169
13	19	27	8	64
14	18	31	13	169
15	17	29	12	144
16	20	30	10	100
17	16	33	17	289
18	20	29	9	81
19	19	31	12	144
20	13	28	15	225
∑	352	605	253	3371
Rata-rata	17,6	30,25	12,65	168,55

1) Mencari mean dari *difference*

$$M_D = \frac{\sum D}{n} = \frac{253}{20} = 12,65$$

2) Mencari *deviasistandar* dari *difference*

$$SD_D = \sqrt{\frac{\sum D^2}{n} - \left(\frac{\sum D}{n}\right)^2}$$

$$\begin{aligned}
 &= \sqrt{\frac{3371}{20} - \left(\frac{253}{20}\right)^2} \\
 &= \sqrt{(168,55) - (160,02)^2} \\
 &= \sqrt{8,53} \\
 &= 2,92
 \end{aligned}$$

3) Mencari standar eror dari *mean of difference*.

$$SE_{MD} = \frac{\square\square\square}{\sqrt{\square-1}} = \frac{2,92}{\sqrt{19}} = \frac{2,92}{4,35} = \mathbf{0,64}$$

4) Mencari harga  $t_0$  dengan rumus sebagai berikut:

$$t_0 = \frac{M_D}{SE_{MD}} = \frac{12,65}{0,64} = \mathbf{19,76}$$

5) Mencari nilai df

$$\begin{aligned}
 df &= 20 - 2 \\
 &= 18
 \end{aligned}$$

Hasil uji t minat belajar siswa dalam belajar pada aspek pengetahuan terhadap belajar menunjukkan  $t_{hitung} (19,76) > t_{tabel} (2,88)$  pada taraf signifikansi 1%. Berdasarkan analisis data di atas dapat dipahami adanya peningkatan minat belajar siswa pada aspek pengetahuan setelah belajar setelah diberikan layanan informasi dan layanan informasi berpengaruh terhadap minat belajar siswa pada aspek pengetahuan setelah belajar.

**Tabel 4. 20**  
**Tabel Kerja Uji t Berpasangan/ Paired Sample "t-test"**  
**Pretest-Posttest**

No	Y <sub>1</sub>	Y <sub>2</sub>	D = (Y <sub>2</sub> -Y <sub>1</sub> )	D <sup>2</sup> = (Y <sub>2</sub> -Y <sub>1</sub> ) <sup>2</sup>
1	80	140	60	3600
2	95	155	60	3600
3	75	148	73	5329
4	75	170	95	9025
5	100	150	50	2500
6	88	142	54	2916
7	102	158	56	3136
8	130	147	17	289
9	73	137	64	4096
10	92	145	53	2809

11	79	139	60	3600
12	87	157	70	4900
13	82	143	61	3721
14	99	154	46	2116
15	56	138	82	6724
16	74	146	72	5184
17	120	140	20	400
18	86	151	65	4225
19	94	159	65	4225
20	90	160	70	4900
$\Sigma$	1777	2979	1193	77295
Rata-rata	88,85	148,95	59,65	3864,75

- 1) Mencari mean dari *difference*

$$M_D = \frac{\Sigma \square}{\square} = \frac{1193}{20} = 59,65$$

- 2) Mencari *deviasistandar* dari *difference*

$$\begin{aligned} SD_D &= \sqrt{\frac{\Sigma \square^2}{\square} - \left(\frac{\Sigma \square}{\square}\right)^2} \\ &= \sqrt{\frac{77295}{20} - \left(\frac{1193}{20}\right)^2} \\ &= \sqrt{(3864,75) - (3558,12)^2} \\ &= \sqrt{306,63} \\ &= 17,51 \end{aligned}$$

- 3) Mencari standar eror dari *mean of difference*.

$$SE_{MD} = \frac{\square \square \square}{\sqrt{\square - 1}} = \frac{17,51}{\sqrt{19}} = \frac{17,51}{4,35} = \mathbf{4,025}$$

- 4) Mencari harga  $t_0$  dengan rumus sebagai berikut:

$$t_0 = \frac{M_D}{SE_{MD}} = \frac{59,65}{4,025} = \mathbf{14,81}$$

- 5) Mencari nilai df

$$\begin{aligned} df &= 20 - 2 \\ &= 18 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil analisis data statistik di atas, maka didapatkan bahwa harga “t” hitung sebanyak 14,81, dengan df 18, jika dilihat pada tabel t dengan taraf signifikansi 1%, maka diperoleh harga kritik t sebesar

(2,88). Kemudian dengan membandingkan hasil dari  $t$  hitung ( $t_0$ ) dengan  $t$  tabel ( $t_t$ ), maka dapat di analisa bahwa  $t_0$  lebih besar dari  $t_t$ , pada taraf signifikansi 1% yaitu,  $14,81 > 2,88$ .

Hasil analisis data di atas menunjukkan bahwa  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel, dengan demikian maka  $H_0$  yang menyatakan “Layanan Informasi tidak berpengaruh signifikan terhadap Minat Belajar Siswa di SMAN 1 Rambatan”, ditolak, dengan demikian  $H_a$  yang menyatakan “Layanan Informasi berpengaruh signifikan terhadap Minat Belajar siswa di SMAN 1 Rambatan”, diterima, hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara Layanan Informasi Terhadap Minat Belajar siswa di SMAN 1 Rambatan

#### **D. Pembahasan**

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan, maka hasilnya adalah hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima. Dapat dilihat dengan membandingkan besarnya  $t$  yang penulis peroleh ( $t_0 = 14,81$ ) dan besarnya “ $t$ ” yang tercantum pada tabel  $t$  yaitu 2,88. Ini berarti bahwa Layanan Informasi berpengaruh signifikan meningkatkan Minat Belajar siswa di SMAN 1 Rambatan pada taraf signifikansi 1%.

Berdasarkan pendapat tersebut dipahami bahwa siswa SMAN 1 Rambatan khususnya yang menjadi subjek penulis telah dapat memanfaatkan layanan informasi dalam meningkatkan minat belajar siswa di SMAN 1 Rambatan. Siswa yang pada awalnya memiliki minat belajar yang rendah, tetapi karena telah diberikan layanan informasi yang berisi tentang materi-materi yang dapat menumbuhkan minat belajar maka minat belajar siswa menjadi meningkat.

Artinya layanan informasi dapat dijadikan sebagai upaya untuk meningkatkan minat belajar sesuai dengan indikator minat belajar yaitu ketertarikan terhadap belajar, perhatian terhadap belajar, motivasi belajar dan pengetahuan setelah belajar. Berikut ini akan penulis jabarkan sub variabel yaitu:



1. Ketertarikan untuk belajar (ketertarikan terhadap pelajaran, rajin belajar pada semua bidang studi , antusias terhadap pelajaran yang diikuti
2. Perhatian terhadap belajar (konsentrasi saat mengikuti pelajaran, konsentrasi saat mengulang pelajaran)
3. Motivasi terhadap belajar (menumbuhkan dorongan untuk mencapai tujuan, menumbuhkan sifat giat dalam belajar, nilai yang memuaskan)
4. Pengetahuan terhadap belajar (menguasai semua mata pelajaran yang dipelajari, mempunyai keinginan untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan

Menurut Slameto (dalam Nurhasanah, 2010. P.9) minat belajar mempunyai indikator yaitu :

1. Ketertarikan untuk belajar diartikan apabila seseorang yang berminat terhadap suatu pelajaran maka ia akan memiliki perasaan ketertarikan terhadap pelajaran tersebut. Ia akan rajin belajar dan terus memahami semua ilmu yang berhubungan dengan bidang tersebut, ia akan mengikuti pelajaran dengan penuh antusias dan tanpa ada beban dalam dirinya.
2. Perhatian merupakan konsentrasi atau aktivitas jiwa seseorang terhadap pengamatan, pengertian ataupun yang lainnya dengan mengesampingkan hal lain dari pada itu. Jadi siswa akan mempunyai perhatian dalam belajar, jika jiwa dan pikirannya terfokus dengan apa yang ia pelajari.
3. Motivasi merupakan suatu usaha atau pendorong yang dilakukan secara sadar untuk melakukan tindakan belajar dan mewujudkan perilaku yang terarah demi pencapaian tujuan yang diharapkan dalam situasi interaksi belajar.
4. Pengetahuan diartikan bahwa jika seseorang yang berminat terhadap suatu pelajaran maka akan mempunyai pengetahuan yang luas tentang pelajaran tersebut serta bagaimana manfaat belajar dalam kehidupan sehari-hari.

Minat belajar yang penulis maksud adalah siswa yang menampakkan diri dalam beberapa gejala sesuai dengan indikator minat belajar yaitu ketertarikan untuk belajar, perhatian terhadap belajar, motivasi belajar, dan pengetahuan setelah belajar.

Tohirin (2007:129-130) menyatakan ada beberapa aspek masalah belajar yang memerlukan layanan informasi melalui bimbingan belajar atau bimbingan akademik (*academic guidance*) adalah:

Kemampuan belajar yang rendah, motivasi belajar yang rendah, minat belajar yang rendah, tidak berbakat pada mata pelajaran tertentu, kesulitan berkonsentrasi dalam belajar, sikap belajar yang tidak terarah, perilaku mal adaptif dalam belajar seperti suka mengganggu teman ketika belajar, prestasi belajar yang rendah, penyaluran kelompok belajar dan kegiatan belajar siswa lainnya, pemilihan dan penyaluran jurusan, pemilihan pendidikan lanjutan, gagal ujian, tidak naik kelas, tidak lulus, dan lain sebagainya.

Berdasarkan pernyataan di atas maka dapat dipahami bahwa layanan informasi dapat mempengaruhi minat belajar peserta didik karena layanan informasi berusaha memberikan informasi baru bagaimana cara untuk meningkatkan minat belajar sehingga dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik tersebut. Setelah penulis melakukan layanan informasi, minat belajar siswa meningkat. Artinya layanan informasi bisa mengatasi masalah belajar yang salah satunya adalah minat belajar yang rendah.

## **BAB V PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan paparan hasil penelitian dan pembahasan di atas, penelitian ini menyimpulkan layanan informasi berpengaruh terhadap minat belajar siswa, ini dibuktikan dengan hasil *pretest* dan *posttest* yaitu adanya peningkatan terhadap minat belajar siswa. Berdasarkan Uji *t*, yang menyatakan “Layanan Informasi berpengaruh signifikan terhadap minat belajar siswa di SMAN 1 Rambatan” karena dari hasil analisis data menunjukkan bahwa  $t_o \geq t_t$  yakni pada taraf signifikansi 1%  $t_t = 2,88$  sementara  $t_o = 14,81$ . Dapat dipahami pemberian layanan informasi memberikan pengaruh yang signifikan terhadap minat belajar siswa. Dengan demikian dapat diartikan bahwa layanan informasi berpengaruh secara signifikan terhadap minat belajar siswa di SMAN 1 Rambatan.

### **B. Implikasi**

Dari sekian banyak layanan-layanan yang terdapat dalam bimbingan dan konseling, penulis menggunakan layanan informasi untuk meningkatkan minat belajar siswa, Layanan informasi merupakan layanan yang dapat membantu siswa memperoleh informasi baru yang dapat dijadikannya sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan. Artinya dengan memberikan layanan informasi dapat membantu siswa mengatasi masalah-masalah dalam belajar salah satunya minat belajar yang rendah. Oleh karena itu penulis berharap kepada guru BK SMA N 1 Rambatan untuk melaksanakan layanan informasi karena dengan pemberian layanan informasi mampu meningkatkan minat belajar yang rendah bahkan mungkin layanan informasi mampu mengatasi masalah belajar lainnya dan membantu siswa untuk memperoleh informasi baru yang berhubungan dengan perkembangan kehidupannya secara optimal.

### C. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti ingin memberi saran kepada:

1. Guru BK di SMAN 1 Rambatan untuk bisa lebih *intens* melaksanakan layanan Informasi baik untuk pengentasan, pencegahan maupun untuk mengembangkan minat belajar siswa agar siswa bisa memperoleh hasil belajar yang maksimal sehingga tercapai tugas-tugas perkembangannya.
2. Kepala sekolah SMAN 1 Rambatan, hendaknya dapat memfasilitasi dan menunjang kegiatan Layanan Informasi baik dari segi fasilitas, sarana dan prasarana seperti disediakannya infokus
3. Siswa agar senantiasa bersikap proaktif dalam mengikuti Layanan Informasi serta kegiatan - kegiatan BK lainnya supaya dapat menjadi wadah untuk mengembangkan potensi diri sehingga bisa mencapai kehidupan efektif sehari-hari dan mampu untuk menanggulangi kehidupan sehari-hari yang terganggu .
4. Sebagai calon seorang guru, kita dituntut untuk bisa menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, membangkitkan semangat dan rasa percaya diri siswa. Oleh karena itu seorang guru harus bisa menerapkan cara belajar, dan metode belajar yang sesuai dengan kebutuhan siswa sehingga minat belajar siswa dapat tumbuh dan dapat mencapai hasil belajar yang maksimal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rahman Shaleh dan Muhib Abdul Wahab. 2004. *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*. Kencana. Jakarta.
- Abu Ahmadi. 2003. *Psikologi Umum*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Adam. Dkk. 2013. Hubungan Antara Fasilitas Sekolah, Minat Belajar, Dan Kebiasaan Belajar Siswa Kelas Xi Di Smk Se-Kecamatan Mojosari. *Jurnal BK UNES*. 3(1) 67.
- Aliwanto. 2017. Analisis Aktifitas Belajar Siswa. *Jurnal konseling gusjigang* 3(1) 65.
- Bafadal Ibrahim. 1995. *Perencanaan Pengajaran Suatu Pendekatan Praktis*. Balai Pustaka. Jakarta.
- Bimo Walgito. 2004. *Pengantar Psikologi Umum*. Penerbit Andi Yogyakarta. Yogyakarta.
- Citra Rama Dewi BTR. 2012. *Peningkatan Minat Belajar Siswa kelas XII.A Dan XII.S MAN Sawahlunto Melalui Layanan Informasi*. Skripsi IAIN Batusangkar
- Darwin. 2012. Peningkatan Minat Belajar Menggunakan Metode Demonstrasi Pada Pembelajaran Matematika Kelas V SDN 17 Mengkatang. *Jurnal PGSD, FKIP Universitas Tanjungpura, Pontianak*. 1(3) 3.
- Djahra Fataruba. 2016. Penerapan Layanan Informasi untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*. 1 (1)
- Djali. 2008. *Psikologi pendidikan*. Bumi Aksara. Jakarta
- Erman A, dan Prayitno. 2004. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. PT Rineka Cipta). Jakarta.
- Hadis A. 2008. *Psikologi pendidikan*. Alfabeta. Bandung.
- Hanafi, A. H 2015. *Metodologi Penelitian kependidikan*. Batusangkar. STAIN Batusangkar.
- Hurlock, Elizabeth B. 1978. *Perkembangan Anak*. Erlangga. Jakarta

- Jalaludin Rahmat. 2007. *Psikologi Komunikasi*. PT Remaja Rosdakarya. Bandung
- Juntika, Achmad. 2000. *Manajemen Bimbingan dan Konseling di SMA*. PT Gramedia Widiasarana Indonesia. Jakarta.
- Ngalim Purwanto. 2007. *Psikologi Pendidikan*. PT. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Noor, J. 2011. *Metodologi Penelitian*. Kencana. Jakarta
- Pasosoewarno. 1997. *Belajar dan Faktor-Faktor Pembelajaran*. Toha Putra. Semarang.
- Prayitno dkk. 1997. *Pelayanan Bimbingan dan Konseling (SMU)*. PT Bina Sumber Daya MIPA. Jakarta.
- \_\_\_\_\_. 2004. *Seri Layanan Konseling LI-L9*. Universitas Negeri Padang. Padang.
- \_\_\_\_\_. 2012. *Jenis Layanan dan Kegiatan Pendukung Konseling*. Universitas Negeri Padang. Padang.
- Salinan, *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No 111 tahun 2014*, Pasal 1 ayat 1
- Siti Nurhasanah. 2016. Minat Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 1 (1) 138.
- Slameto. 1995. *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. PT. Rineka Cipta. Jakarta.
- \_\_\_\_\_. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta. Jakarta.
- \_\_\_\_\_. 2007. *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. PT Rineka Cipta. Jakarta.
- \_\_\_\_\_. 2010. *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. PT Rineka Cipta. Jakarta.
- Sri H, Winkel. 2006. *Bimbingan dan konseling di Institusi*. Media Abadi. Yogyakarta.
- Sudijono, A. 2005. *Pengantar statistik pendidikan*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Sugiyono. 2007. *Metodologi Penelitian (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Penerbit Alfabeta. Bandung.

- Sugiyono. 2013. *Metodologi Penelitian (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Alfabeta. Bandung.
- Sukardi, dkk. 2008. *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Sumadi Suryabrata. 1989. *Psikologi Pendidikan*. CV Rajawali. Jakarta.
- Syah Muhibbin. 2008. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Remaja Rosda Karya. Bandung
- Tohirin. 2007. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Yusuf , Syamsu L.N. 2009. *Program Bimbingan Dan Konseling di Sekolah*. Rizqi Press. Bandung.
- Yusuf A., Muri. 2005. *Metodologi Penelitian*. UNP Press. Padang.